

# **PELENGKAP KATEKISMUS HEIDELBERG**



**Ajaran GKJTU**  
tentang  
**Budaya,**  
**Kemajemukan Agama dan Kepelbagaian Gereja,**  
**Politik,**  
**Ekonomi,**  
**serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

**SINODE GKJTU**

## PENGANTAR

Gereja sebagai milik Tuhan dipanggil untuk bertumbuh, berkembang dan menghasilkan buah. Namun, dalam kehidupan sehari-hari warga Gereja Kristen Jawa Tengah Utara (GKJTU) mengalami banyak persoalan dan pergumulan yang seringkali tidak terjawab dengan tuntas. Masalah kehidupan setiap hari bukan semakin berkurang, melainkan semakin bertambah. Untuk dapat mengatasi persoalan itu, warga GKJTU memerlukan iman yang teguh serta pengakuan yang jelas dan sikap yang lurus. Agar iman semakin teguh, warga GKJTU membutuhkan pengajaran dasar iman untuk bisa mengatasi setiap persoalan dengan benar.

GKJTU menyadari bahwa kebanyakan persoalan tersebut disebabkan oleh perubahan yang terjadi secara besar-besaran dan menyeluruh di bidang kebudayaan, kemajemukan agama dan kepelbagaian gereja, politik, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai Gereja kita terpanggil untuk dapat menyikapi persoalan-persoalan di berbagai bidang tersebut.

Untuk menjawab panggilan itulah GKJTU menerbitkan buku *Pelengkap Katekismus Heidelberg - Ajaran GKJTU tentang Budaya, Kemajemukan Agama dan Kepelbagaian Gereja, Politik, Ekonomi, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Penerbitan buku ini merupakan mandat Sidang Sinode GKJTU ke-26 pada tahun 2003.<sup>1</sup> Berbagai pakar dari dalam dan dari luar GKJTU beserta jemaat-jemaat GKJTU bersama-sama merancang buku *Pelengkap Katekismus Heidelberg* ini yang dikoordinasi oleh LPPPK GKJTU "Sabda Mulya". Hasil angket kepada warga jemaat GKJTU turut menyumbang bahan pemikiran yang selanjutnya diolah melalui rapat-rapat tim kerja dan lokakarya. Akhirnya Sidang Sinode GKJTU ke-27 di Salatiga pada bulan Oktober 2008 dapat mengesahkan buku *Pelengkap Katekismus Heidelberg* ini untuk menjadi buku pegangan dan sebagai pelengkap buku *Pengajaran Agama Kristen - Katekismus Heidelberg*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Akta Sidang Sinode GKJTU ke-26, Artikel 51, ayat 2.

<sup>2</sup> Akta Sidang Sinode GKJTU ke-27, Artikel 36-38.

Dalam keberadaannya sebagai pelengkap, Pelengkap Katekismus Heidelberg (PKH) merupakan tambahan dari Katekismus Heidelberg (KH). Atas dasar itulah, pelengkap ini tidak menggantikan posisi Katekismus Heidelberg, yang bagi GKJTU merupakan ringkasan isi Alkitab dan buku pedoman pengajaran dasar.<sup>3</sup> Pelengkap Katekismus Heidelberg ditulis untuk menjawab tantangan GKJTU pada awal abad ke-21. Maka tidak tertutup kemungkinannya bahwa suatu hari Pelengkap Katekismus Heidelberg akan direvisi dan dilengkapi lagi. Sedangkan Katekismus Heidelberg sudah merumuskan ajaran dasar bagi gereja-gereja reformatoris pada segala masa.

Buku ini disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban dengan bahasa yang sederhana, agar persoalan warga gereja mendapat jawaban yang mudah dipahami. Memang buku ini tidak memaparkan setiap persoalan dengan rinci (kasuistik), namun ada beberapa contoh konkret agar warga gereja semakin memahami persoalan.

Penggunaan kedua buku pengajaran GKJTU (Katekismus Heidelberg dan Pelengkapnya) hendaknya jangan hanya terbatas pada katekisasi saja, tetapi dalam bentuk lain juga, misalnya: dikutip dalam khotbah, dibacakan dalam liturgi, ditulis dalam warta gereja, dibahas dalam PA/sarasehan, dan disosialisasikan melalui media gereja lainnya.

Kita berharap buku ini bermanfaat bagi warga GKJTU dan siapa pun yang menggunakannya. Kiranya buku ini menjadi alat Tuhan dalam perjalanan gereja kita, GKJTU yang tercinta.

Salatiga, Oktober 2008

---

<sup>3</sup> Tata Dasar GKJTU, Bab II, pasal 3, ayat 2.

## PELENGKAP KATEKISMUS HEIDELBERG: Bidang Kebudayaan

### 1. **Pertanyaan:** Apakah yang dimaksud kebudayaan?

**Jawab:** Pada hakikatnya kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia melalui pembelajaran dan pembiasaan beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Itu berarti, sesuatu hal menjadi kebudayaan setelah melalui proses pembiasaan, yaitu dengan belajar. Contoh sederhana, orang makan bukanlah kebudayaan karena aktivitas makan bersifat naluriah. Akan tetapi, setelah “makan” itu menjadi upacara pesta dengan tata cara tertentu, maka tata cara makan itu menjadi kebudayaan. Ini menunjukkan kebudayaan adalah wujud keberadaban manusia yang menjadi warisan sosial.<sup>a</sup>

Secara rinci wujud kebudayaan meliputi hal-hal berikut ini.<sup>b</sup>

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan. Agama, kepercayaan, mitos, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal spiritual.
- b. Sistem kemasyarakatan, meliputi sistem kekerabatan, sistem hukum, sistem perkawinan, organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya.
- c. Sistem pengetahuan, baik tradisional maupun modern, yang menjadi sarana hidup manusia.
- d. Bahasa, yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan ekspresi seni.
- e. Kesenian, sebagai sarana pengungkapan keindahan, pemaknaan hakikat hidup dan sarana hiburan.
- f. Sistem mata pencaharian hidup sebagai sarana manusia membangun kehidupan pribadi maupun bersama.
- g. Sistem teknologi dan peralatan, yang menjadi sarana manusia untuk memudahkan menumbuhkembangkan kehidupan.

---

a. Kejadian 1:26: Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

Kejadian 4:20-22: Ada itu melahirkan Yabal; dialah yang menjadi bapa orang yang diam dalam kemah dan memelihara ternak. Nama adiknya

ialah Yubal; dialah yang menjadi bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling. Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama.

- b. Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 2

## 2. **Pertanyaan:** Bagaimana sikap kita terhadap kebudayaan?

**Jawab:** Ada dua sikap yang harus dikembangkan oleh orang Kristen dan GKJTU dalam menghadapi kebudayaan. *Pertama*, menerima semua kebudayaan dengan kritis. Kebudayaan adalah sesuatu yang konkret menyertai kehidupan manusia dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat tanpa budaya dan tidak ada kebudayaan yang statis. Meski demikian, sikap kritis dan hati-hati sangat diperlukan. Tugas orang Kristen dan gereja adalah menguji, apakah kebudayaan itu sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan?<sup>a</sup> Dalam proses pengujian itu, orang Kristen dan gereja harus mampu melakukan pemisahan, mana yang “terang” dan mana yang “gelap”, mana yang perlu disingkirkan, mana yang dipakai, dan mana yang perlu diperbarui?<sup>b</sup>

*Kedua*, memperbarui kebudayaan. Harus diakui bahwa setiap kebudayaan mengandung dosa. Seluruh dunia, termasuk kebudayaannya, jatuh ke dalam dosa.<sup>c</sup> Tugas orang Kristen dan gereja adalah memperbarui kebudayaan dalam terang Injil, sebagai perwujudan sikap hidup orang Kristen yang baru dan senantiasa bersedia memperbarui diri.

- a. Efesus 5:10: Dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan.  
I Tesalonika 5:21: Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.  
I Yohanes 4:1: Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.
- b. Kejadian 1:4: Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan Nyalah terang itu dari gelap.
- c. Roma 3:23: Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.  
I Yohanes 5:19: Kita tahu, bahwa kita berasal dari Allah dan seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 7)

### 3. **Pertanyaan:** Bagaimana cara memperbarui kebudayaan?

**Jawab:** Pada hakikatnya setiap produk budaya mempunyai nilai mulia, namun juga tidak menutup kemungkinan adanya nilai yang tidak sesuai dengan kebenaran iman Kristen. Contoh yang sangat akrab bagi kehidupan orang Jawa, khususnya di pedesaan, adalah kenduri. Bagi orang Jawa, kenduri adalah sarana untuk mencari/ mendapatkan keselamatan, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Kenduri yang berkaitan dengan kematian, digunakan sebagai sarana untuk “mengirim doa” agar yang sudah meninggal dunia mendapatkan pengampunan dan tempat di sorga. Dalam kenduri itu sering juga ada mantra/ doa yang ditujukan kepada kekuatan gaib selain Tuhan yang sering disebut dengan *danyang*.<sup>a</sup>

Nilai kenduri yang biasa dilakukan oleh masyarakat Jawa tersebut tidak sesuai dengan iman Kristen. Meskipun demikian, wujud kenduri, yang mengumpulkan sekelompok anggota masyarakat, mempunyai nilai-nilai positif: kebersamaan dan kerukunan.

Jadi, pada prinsipnya cara memperbarui kebudayaan menurut iman Kristen adalah menggunakan, melestarikan, dan mengembangkan wujud dan isi kebudayaan sesuai dengan iman Kristen. Artinya, dalam proses pembaruan, wujud kebudayaan dapat terus dilestarikan dan dikembangkan, namun isinya dapat dibuang atau diubah agar sesuai dengan iman Kristen.<sup>b</sup>

---

a. Imamat 19:31: Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan dengan demikian menjadi najis karena mereka; Akulah TUHAN, Allahmu.

1Yoh. 5:21: Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 94-95)

b. Roma 12:2: Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

4. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan adat dan upacara adat?

**Jawab:** Pengertian adat mencakup tiga hal. *Pertama*, aturan dan perbuatan yang diturut atau dilakukan sejak dulu. *Kedua*, tata cara yang sudah menjadi kebiasaan. *Ketiga*, wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem. Sedangkan upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana pandangan dan sikap kita terhadap upacara adat?

**Jawab:** Ada dua macam upacara adat, yaitu upacara dasar dan upacara siklus hidup. Upacara dasar yaitu upacara adat yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat umum, misalnya *bersih desa* dan *nyadran*. Upacara siklus hidup yaitu upacara adat yang ditujukan untuk kepentingan perorangan, seperti upacara kelahiran (*mitoni*, *tingkeban*, *brokohan*, *separan*, dan sebagainya), upacara perkawinan, dan upacara kematian.

Berbagai macam upacara adat tersebut adalah kenyataan konkret yang ada di masyarakat sebagai buah dari akal budi manusia. Upacara adat menjadi sarana manusia untuk berelasi dengan kekuatan gaib di atasnya dalam rangka meminta perlindungan, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia mempunyai kesadaran religius karena diciptakan menurut gambar Allah, menerima hembusan Roh Allah,<sup>a</sup> yang diungkapkan dengan berbagai upacara adat.

---

a. Kejadian 1:27: Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Kejadian 2:7: Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 6; *Pelengkap Katekismus Heidelberg*, pert. 20)

6. **Pertanyaan:** Menurut sebagian masyarakat, upacara adat dipakai sebagai sarana untuk mendapatkan kesejahteraan dan keselamatan. Apakah dengan menjalani upacara adat, manusia mendapatkan keselamatan dari Allah?

**Jawab:** Keselamatan menurut iman Kristen adalah kembalinya manusia ke dalam hubungan yang harmonis dengan Allah, seperti pada awal penciptaan. Atas dasar pemahaman tersebut dapat ditegaskan bahwa berbagai upacara adat tersebut tidak akan membawa manusia kepada keselamatan.<sup>a</sup> Hanya atas dasar anugerah Allah manusia memperoleh keselamatan, bukan upaya manusia.<sup>b</sup>

a. Roma 3:20: Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 3, pert. 5 dan pert. 13-14)

b. Yohanes 3:16-17: Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Roma 3:22-26: yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.

7. **Pertanyaan:** Upacara adat sering berkaitan dengan perdukunan, klenik, primbon, tafsir mimpi, dan sebagainya. Menurut iman Kristen, apakah hal-hal itu mempengaruhi dan menentukan nasib seseorang?

**Jawab:** Tidak, sebab nasib dipahami sebagai kondisi masa depan seseorang, entah baik atau pun buruk. Hal itu tidak ditentukan oleh mantra, klenik, primbon, tafsir mimpi, dan

sebagainya. Hidup orang beriman ada di tangan Tuhan.<sup>a</sup> Akan tetapi, bukan berarti manusia tidak dapat menentukan jalan hidupnya. Tuhan juga memberikan tanggung jawab kehidupan kepada manusia. Manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan hidupnya. Itulah optimisme hidup orang beriman. Percaya akan pemeliharaan Tuhan dan mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan masa depannya. Orang Kristen tidak boleh meninggalkan pengharapan kepada Tuhan dan hanya mengandalkan upaya manusiawinya. Sebaliknya, orang Kristen tidak boleh meninggalkan upaya manusiawinya dan hanya pasrah tergantung kepada Tuhan.<sup>b</sup>

- a. Matius 6:25-34: "Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah khawatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah khawatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian? Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? Dan mengapa kamu khawatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya? Sebab itu janganlah kamu khawatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

Roma 14:7-9: Sebab tidak ada seorang pun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorang pun yang mati untuk dirinya sendiri. Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan. Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang

hidup.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 1 serta pert. 26-28 )

- b. Lukas 14:31-33: Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangnya dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian. Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku.

8. **Pertanyaan:** Setelah memahami konsep upacara adat dan berbagai hal yang menyekitarnya, bagaimana sikap orang Kristen dan gereja terhadap hal-hal tersebut?

**Jawab:** Orang Kristen adalah orang yang telah dimerdekakan Kristus,<sup>a</sup> yang tidak boleh terikat dan diikat oleh berbagai tradisi dan upacara adat. Dalam kemerdekaannya itu, orang Kristen diberi kebebasan untuk menilai dan bertindak, mana yang baik dan buruk, mana yang berguna dan sia-sia.<sup>b</sup> Atas dasar kemerdekaan Kristen itulah, orang Kristen dan gereja harus bersikap benar terhadap upacara adat. *Pertama*, mampu menghormati upacara adat sebagai salah satu buah kebudayaan. Upacara adat merupakan hasil olah akal dan budi manusia dalam rangka menjalin hubungan dengan sesama, alam, dan kekuatan di atas manusia. Orang Kristen dan gereja menghormati upacara adat, dalam arti menghormati hasil kerja akal dan budi yang menampilkan keindahan, kekhasan, kerumitan, keteraturan, dan sebagainya. Tuhan Yesus sangat menghormati upacara adat, yang tampak ketika Dia menghadiri pesta perkawinan di Kana. Dia menjadi tamu yang baik dengan mengikuti seluruh rangkaian upacara. Bahkan ketika upacara itu terganggu, Tuhan membuat mujizat, menyelamatkan upacara tersebut.<sup>c</sup> *Kedua*, menerima upacara adat dengan sikap kritis berdasarkan terang Firman Tuhan. Dengan sikap kritis itu, orang Kristen dan gereja bisa menerima seutuhnya, memperbaiki, mengubah, bahkan menolak sepenuhnya jika memang bertentangan dengan Firman Tuhan. *Ketiga*, memperbarui dan menerangi upacara adat. Orang Kristen adalah manusia baru yang terus-menerus diperbarui,<sup>d</sup> dan juga berfungsi sebagai

penerang kehidupan.<sup>c</sup> Berangkat dari dasar itulah, tugas orang Kristen terhadap upacara adat adalah memperbarui dan menerangi. Dalam proses itu, orang Kristen harus berani mengubah dan membentuk kembali segala upacara adat menjadi berkenan kepada Tuhan dan berguna untuk membangun kehidupan manusia.

- 
- a. Galatia 5:1: Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.  
Galatia 5:13: Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 34 dan pert. 91)
- b. I Korintus 6:12: Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun.
- c. Yohanes 2:1-11
- d. Kolose 3:10: ... dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 45: "... oleh kuasa kebangkitan itu kita pun dibangkitkan untuk menempuh kehidupan yang baru. ..."; band. pula pert. 86)
- e. Matius 5:16: Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

**9. Pertanyaan:** Salah satu upacara adat yang termasuk siklus hidup adalah upacara perkawinan. Bagaimana pandangan iman Kristen tentang upacara adat perkawinan?

**Jawab:** Upacara perkawinan ada di setiap kebudayaan bangsa, yang menjadi bagian dari upacara adat. Bahkan upacara perkawinan selalu dikaitkan dengan kepercayaan dan agama. Ini menunjukkan bahwa selain perkawinan merupakan dimensi kemanusiaan yang universal, juga ada dimensi sakralnya. Gereja mengakui bahwa perkawinan terkait dengan adat-istiadat setempat sehingga orang Kristen sudah selayaknya mengikuti adat itu. Akan tetapi, tetap harus mempertimbangkan hal itu

dengan kritis. Apakah melanggar keyakinan iman Kristen? Apakah memang berguna? Dengan demikian adat perkawinan yang dijalani oleh orang Kristen sudah diperbarui sesuai dengan kebenaran iman Kristen.

Gereja juga mengakui bahwa perkawinan juga mengandung dimensi sakral. Meskipun GKJTU hanya mengakui dua sakramen: baptisan dan perjamuan kudus,<sup>a</sup> namun perkawinan jelas mempunyai dimensi rohani/ illahi. Ada campur tangan dan kehendak Tuhan terhadap perkawinan.<sup>b</sup> Atas dasar itulah GKJTU melayani pemberkatan perkawinan dalam sebuah upacara khusus di gereja.

---

a. (band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 68)

b. Matus 19:6: Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.

Efesus 5:22-25: Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu. Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya.

**10. Pertanyaan:** Salah satu wujud kebudayaan adalah sistem perkawinan yang beranekaragam sesuai dengan konteks waktu dan budaya. Bagaimana pandangan kita terhadap sistem perkawinan?

**Jawab:** *Pertama*, bagi orang beriman, perkawinan adalah kehendak Allah. Itu berarti, perkawinan orang beriman bersifat kudus karena ada campur tangan Allah untuk membentuk lembaga perkawinan.<sup>a</sup> Konsekuensinya, orang beriman harus senantiasa menjaga lembaga perkawinan tersebut agar tetap terpelihara kekudusannya.<sup>b</sup> *Kedua*, perkawinan adalah monogami, satu laki-laki dengan satu perempuan, yang berlangsung sampai mati. Jadi, iman Kristen tidak mengenal perceraian, selain karena kematian. Perjanjian perkawinan adalah seumur hidup. Dengan demikian, tidak dibenarkan adanya perkawinan sementara, kawin kontrak, dan sejenisnya.

- 
- a. Kejadian 2:18: TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."
  - b. I Korintus 7:2: Tetapi mengingat bahaya percabulan, baiklah setiap laki-laki mempunyai isterinya sendiri dan setiap perempuan mempunyai suaminya sendiri.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 108-109)

11. **Pertanyaan:** Upacara siklus hidup yang lain adalah “sunat/ supit/ tetak”. Bagaimana pandangan kita terhadap hal itu?

**Jawab:** Di dalam Alkitab, mula-mula “sunat/ tetak” menjadi tanda perjanjian Tuhan dengan Abraham,<sup>a</sup> jauh sebelum hukum Taurat diberikan kepada umat Israel.<sup>b</sup> Tetapi kemudian oleh umat Yahudi hal itu dikaitkan dengan hukum Taurat dan dipahami sebagai jalan keselamatan. Pemahaman itulah yang kemudian ditolak oleh Rasul Paulus dalam surat Galatia.<sup>c</sup> Apalagi tanda perjanjian baru adalah baptisan, bukan “sunat/ tetak”.<sup>d</sup> Dalam banyak suratnya yang lain, Rasul Paulus juga memberikan penjelasan pro-kontra mengenai sunat, misalnya dalam surat kepada jemaat di Korintus,<sup>e</sup> juga ketika Rasul Paulus berada di Derbe dan Listra ia “menyunatkan” Timotius demi kelancaran pekabaran Injil.<sup>f</sup>

- 
- a. Kejadian 17:10: Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat; ...
  - b. Galatia 3:16-18: Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. ... Janji yang sebelumnya telah disahkan Allah, tidak dapat dibatalkan oleh hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian, ... Sebab, jikalau apa yang ditentukan Allah berasal dari hukum Taurat, ia tidak berasal dari janji; tetapi justru oleh janji Allah telah menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada Abraham.
  - c. Galatia 5:2b-3: Jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu. ... orang yang menyunatkan dirinya ... wajib melakukan seluruh hukum Taurat.

- d. Kolose 2:11-12a: Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan,...  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 74)
- e. 1 Korintus 7:19: Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak penting. Yang penting ialah menaati hukum-hukum Allah. (band. Kol. 3:11)
- f. Kisah Para Rasul 16:1-3: Paulus datang juga ke Derbe dan ke Listra. Di situ ada seorang murid bernama Timotius; ... dan Paulus mau, supaya dia menyertainya dalam perjalanan. Paulus menyuruh menyunatkan dia karena orang-orang Yahudi di daerah itu, ...

12. **Pertanyaan:** Dalam rangka memelihara kehidupan bersama di masyarakat, setiap anggota masyarakat, termasuk orang Kristen, akan terlibat dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong-royong, *sambatan*, kematian, bencana alam, menjadi pengurus di masyarakat, dan sebagainya. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut boleh mengalahkan kegiatan peribadahan di gereja?

**Jawab:** Beribadah di gereja merupakan salah satu perwujudan kasih dan hormat kepada Allah.<sup>a</sup> Akan tetapi, Allah juga menghendaki agar manusia mengasihi Allah dengan cara mengasihi sesamanya.<sup>b</sup> Salah satu wujud mengasihi sesama adalah dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial.<sup>c</sup> Itu berarti, Tuhan menghendaki peribadahan orang beriman itu utuh dan seimbang, meliputi ibadah ritual dan ibadah sosial.

Apakah ibadah sosial boleh mengalahkan ibadah ritual? Jawabannya bukan boleh atau tidak, namun mempertimbangkan nilai kasih di dalamnya. Jika kegiatan sosial itu terencana dan dapat dijadwalkan, tentu ibadah ritual tidak boleh ditinggalkan. Kegiatan sosial dapat dilakukan sebelum atau sesudah waktu peribadahan. Akan tetapi, jika kegiatan sosial tersebut demikian mendesak dan mendadak, dan memang itu harus dilakukan pada saat itu, padahal bertepatan dengan waktu peribadahan, maka diperlukan kebijakan khusus dari majelis jemaat sebagai penanggung jawab penyelenggaraan ibadah di gereja.

a. Keluaran 23:25: Tetapi kamu harus beribadah kepada TUHAN, Allahmu; ....

Ibrani 10:25: Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 103)

- b. Markus 12:30-31: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 111)

- c. Matius 25:40: Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

**13. Pertanyaan:** Salah satu bentuk kebudayaan adalah seni tradisional, seperti *reog*, wayang, *ludruk*, *ketoprak*, *campursari*, dan sebagainya. Bagaimana sikap kita khususnya warga GKJTu terhadap berbagai seni tradisional tersebut?

**Jawab:** Seni adalah salah satu bagian kebudayaan yang memberikan kekhasan hidup manusia. Hanya makhluk manusia yang mampu berolah seni, mengekspresikan keindahan melalui berbagai karya seni. Ini merupakan salah satu perwujudan keberadaan manusia sebagai Citra Allah. Dengan demikian, pada hakikatnya karya seni itu berasal dari Allah karena lahir dari keberadaan manusia yang istimewa sebagai Citra Allah.

Berpijak dari itu, sikap orang beriman terhadap karya seni, baik yang tradisional maupun yang modern adalah sebagai berikut.

*Pertama*, menghargai setiap karya seni sebagai buah karya akal budi manusia. Seni adalah perwujudan ekspresi hati dan pikir manusia dan ditampilkan dalam bentuk keindahan. Namun perwujudan keindahan itu dipengaruhi oleh berbagai konteks yang menyekitarinya. Orang Jawa bisa menghayati keindahan musik gamelan, namun orang Eropa belum tentu bisa menikmatinya. Meski demikian, orang beriman, walaupun belum atau tidak bisa menghayati karya seni tertentu karena konteks yang berbeda, tetap memberikan pengakuan dan

penghormatan dengan tidak memandang negatif karya seni tertentu.

*Kedua*, mampu memberikan penilaian terhadap karya seni. Sebuah karya seni akan dinilai dari dua hal, yaitu unsur keindahannya dan unsur kebermaknaannya. Karya seni yang bermutu akan mengandung keindahan dan kebermaknaan yang tinggi. Orang Kristen jangan hanya melihat keindahan dan kenikmatannya, namun juga melihat maknanya. Sebuah lagu mungkin mengandung nada yang nikmat dan menyenangkan, namun lagu itu tidak berguna karena syairnya jorok.

*Ketiga*, menjadi pelaku seni yang bertanggung jawab. Tidak setiap orang mempunyai talenta seni. Oleh karena itu, setiap talenta seni perlu dipelihara dan dikembangkan sebagai wujud ucapan syukur kepada Allah,<sup>a</sup> Sang Pemberi talenta seni. Atas dasar itu, setiap ekspresi seni akan selalu mempertimbangkan aspek keindahan yang bermakna, dalam arti keindahan yang membangun kehidupan manusia menjadi semakin bermartabat.

---

a. Matus 25:23: Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

**14. Pertanyaan:** Berkaitan dengan seni musik, ada kecenderungan menggubah syair lagu berdasarkan melodi lagu yang sudah terkenal (istilah musik: *kontrafaktur*). Bagaimana sikap kita terhadap hal itu?

**Jawab:** Pada dasarnya setiap karya seni pantas mendapatkan penghargaan. Salah satu wujud penghargaan yang terpenting adalah tidak melakukan pencurian atau pembajakan terhadap karya seni karena itu merupakan karya intelektual seseorang.<sup>a</sup> Dalam hal seni musik, menggunakan melodi sebuah lagu untuk menggubah lagu sudah merupakan pencurian intelektual karena melodi tersebut bagian dari karya seseorang yang tidak bisa digunakan sesuka hati orang lain, meskipun digunakan untuk hal-hal mulia, misalnya untuk ibadah, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Hal itu bisa dilakukan kalau seizin penciptanya atau

keluarganya. Yang paling baik adalah menggubah lagu sendiri, baik melodi maupun syairnya, untuk memuliakan nama Tuhan.<sup>b</sup>

- a. 1Korintus 6:10: Pencuri, orang kikir, ... dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 110)
- b. Mazmur 149:1: Haleluya! Nyanyikanlah bagi TUHAN nyanyian baru! Pujilah Dia dalam jemaah orang-orang saleh.

**15. Pertanyaan:** Wujud seni yang lain adalah busana. Bagaimana kita memandang tentang busana?

**Jawab:** Berbusana mengandung banyak aspek. Bukan sekadar untuk menutup dan melindungi tubuh. Berbusana juga menyangkut aspek seni, kepantasan, bahkan moralitas. Maka bagi orang beriman, berbusana yang baik harus diperhatikan dalam rangka menghormati diri sendiri, yang itu berarti menghormati Allah yang menciptakan tubuh manusia, juga untuk menghormati orang lain.<sup>a</sup> Orang Jawa mengenal ungkapan, “*Ajining raga saka busana*”, artinya harga diri tubuh ini ditentukan oleh penggunaan busana yang baik, sesuai dengan konteks keperluan dan budaya.<sup>b</sup> Yang juga harus diperhatikan oleh orang beriman, jangan sampai busana menjadi batu sandungan bagi orang lain untuk berbuat dosa.<sup>c</sup>

- a. Roma 13:13-14: Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan bermabuk-mabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus dan janganlah menuruti tabiat yang bersifat daging untuk memuaskan keinginannya.  
1 Tesalonika 4:12a: ... sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar ...
- b. Yesaya 52:1a: Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatanmu seperti pakaian, hai Sion! Kenakanlah pakaian kehormatanmu, hai Yerusalem, kota yang kudus!  
1 Timotius 2:9a: Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, ...
- c. 1 Korintus 8:9 Tetapi jagalah, supaya kebebasanmu ini jangan menjadi batu sandungan bagi mereka yang lemah.

**16. Pertanyaan:** Sampai di sini kita membahas banyak persoalan budaya Jawa. Apakah memang GKJTU merupakan gereja bagi orang Jawa saja?

**Jawab:** Tidak. Meskipun Gereja Kristen Jawa Tengah Utara lahir di tanah Jawa dan mayoritas anggotanya adalah orang Jawa, namun GKJTU dari dulu sampai sekarang mencakup juga etnis Tionghoa, Batak, Ambon, Sangir, Toraja, Bali dan pelbagai etnis lainnya. Gereja Kristen Jawa Tengah Utara memang berpusat di Jawa Tengah bagian Utara, tetapi GKJTU bukan gereja etnis Jawa. Oleh karena itu, GKJTU menghargai kepelbagaian bahasa dan budaya suku bangsa sebagai pemberian Tuhan.<sup>a</sup> Bahasa-bahasa dan seni budaya dihayati sebagai wahana untuk menyembah Tuhan.<sup>b</sup> Demi pekabaran Injil, warga GKJTU mempelajari dan menghayati bahasa dan budaya setiap suku bangsa yang akan dijangkau.<sup>c</sup> Dengan demikian, budaya dan bahasa di GKJTU menjadi semakin majemuk.

- 
- a. Mazmur 86:9: Segala bangsa yang Kaujadikan akan datang sujud menyembah di hadapan-Mu, ya Tuhan, ....  
Kisah Para Rasul 17:26: Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka.
- b. Mazmur 117:1: Pujilah TUHAN, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa!  
(Band. pula Mazmur 57:10; 66:8; 67:1-8; 102:23; 108:3; Roma 15:9-12)
- c. Mazmur 96:3: Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan yang ajaib di antara segala suku bangsa.  
1 Korintus 9:20-23: Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi. .... Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin menyelamatkan beberapa orang dari antara mereka. Semuanya ini aku lakukan karena Injil, supaya aku mendapat bagian di dalamnya.  
(Band. pula Mazmur 9:11; 105:1; Yesaya 12:4; 51:4; Matius 28:18-20)

**17. Pertanyaan:** Mengapa GKJTU menghargai kemajemukan budaya dan bahasa?

**Jawab:** Tuhan menciptakan dunia dan isinya dalam keberagaman. Dengan demikian, kemajemukan adalah fakta

hakiki yang harus diterima dengan syukur dan hormat. Upaya manusia untuk menyeragamkan fakta tersebut adalah pengingkaran hakikat kehidupan. Dalam Perjanjian Lama pernah ada upaya untuk menyatukan dan menyeragamkan kehidupan manusia dengan membangun sebuah menara yang digunakan sebagai pusat orientasi hidup manusia. Akan tetapi, Tuhan tidak berkenan dengan hal itu, lalu Tuhan mengacaukan bahasa mereka. Akibatnya, hidup manusia menyebar ke segala penjuru dunia dengan kekhasannya masing-masing.<sup>a</sup>

Selanjutnya Tuhan menyapa manusia menurut bahasa dan budaya masing-masing.<sup>b</sup> Walaupun di dalam Kristus semua suku bangsa menyatu,<sup>c</sup> budaya dan bahasa mereka tidak diseragamkan, melainkan kemajemukan budaya dan bahasa mereka senantiasa memuliakan nama Tuhan sampai akhir.<sup>d</sup>

Sebagai akibat globalisasi, budaya suku bangsa semakin diseragamkan, baik secara nasional maupun secara internasional. Akan tetapi, GKJTU tidak hanyut dalam arus penyeragaman budaya tersebut, melainkan menghargai dan menghayati budaya-budaya setempat.

---

a. Kejadian 11:1-9

b. Kisah Para Rasul 2:8-11: ... kita masing-masing mendengar mereka berbicara dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa tempat kita dilahirkan; kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berbicara dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah.

c. Kolose 3:11: Dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.

d. Wahyu 7:9-10: Setelah itu aku melihat: Sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung jumlahnya, dari segala bangsa dan suku dan umat dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dengan suara nyaring mereka berseru, "Keselamatan ada pada Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!"

## **PELENGKAP KATEKISMUS HEIDELBERG:**

### **Bidang Kemajemukan Agama dan Kepelbagaian Gereja**

**18. Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan pluralitas dan pluralisme?

**Jawab:** Pluralitas adalah kenyataan adanya keberagaman. Indonesia mempunyai kenyataan keberagaman mengenai suku, warna kulit, agama, bahasa, dan sebagainya. Sedangkan pluralisme adalah pandangan atau sikap tentang kenyataan keberagaman itu. GKJ TU menerima pluralisme dalam arti sebagai sarana untuk menerima dan menghargai keberanekaan.<sup>a</sup> Pluralitas yang ada di Indonesia, khususnya keberbedaan agama, sangat membutuhkan pluralisme agar terwujud kehidupan bersama yang saling menghargai. Pluralitas itu merupakan tantangan yang diizinkan oleh Tuhan agar iman orang percaya senantiasa diuji.<sup>b</sup>

---

a. 1 Korintus 12:1-31

b. Hakim-hakim 2:21-22: Aku tidak mau ... mengusir bangsa manapun juga yang masih ada di negeri ini ... Aku akan memakai bangsa-bangsa itu untuk menguji bangsa Israel, supaya Aku tahu apakah umat Israel mau mengikuti perintah-perintah-Ku seperti nenek moyang mereka, atau tidak. *(Terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini)*

**19. Pertanyaan:** Salah satu pluralitas yang ada di masyarakat Indonesia adalah keberbedaan agama. Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan agama?

**Jawab:** Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>a</sup> Ada empat unsur yang ada pada setiap agama, yaitu dogma, ritual, etika, dan umat. Dogma yaitu ajaran mendasar mengenai Tuhan dan keselamatan. Ritual adalah tata cara peribadatan kepada Tuhan. Etika adalah ajaran perikehidupan ideal yang dikehendaki oleh Tuhan melalui

agama. Umat adalah sekelompok orang yang menjadi pengikut/penganut sebuah agama.

---

a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, halaman 12.

## 20. **Pertanyaan:** Bagaimana pandangan kita terhadap agama?

**Jawab:** Agama adalah salah satu wujud keistimewaan manusia, yang digunakan sebagai sarana untuk menjalin relasi dengan Tuhan. Inilah yang disebut dengan kesadaran religius. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut: Manusia diciptakan dengan proses “Tuhan menghembuskan nafas-Nya”<sup>a</sup> sehingga di dalam diri setiap manusia ada unsur ilahi, yang kemudian senantiasa memanggil untuk berhubungan dan kembali kepada-Nya.<sup>b</sup> Manusia diciptakan segambar dengan Allah, artinya di dalam diri manusia diberi sifat-sifat yang ada pada Tuhan. Sebagai gambar Allah,<sup>c</sup> manusia akan senantiasa mencari Allah sebagai “gambar yang sejati”. Dalam proses pencarian itu, manusia menciptakan agama sebagai sarana mengenal Allah. Namun agama bukan hanya menyangkut kepercayaan manusia kepada Tuhan, tetapi juga menyangkut tugas manusia mewujudkan kehidupan di dunia ini sesuai dengan kehendakNya.<sup>d</sup>

- 
- a. Kejadian 2:7: Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.
- b. Pengkhotbah 3:11: Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka.
- c. Kejadian 1:27: Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 6, serta *Pelengkap Katekismus Heidelberg*, pert. 5)
- d. Matius 22:37-39: Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua yang sama dengan itu ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”  
Markus 16:15: Lalu Ia berkata kepada mereka, ”Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada seluruh makhluk.

## 21. **Pertanyaan:** Menurut iman Kristen, dari mana asal muasal pluralitas agama?

**Jawab:** Setelah jatuh dalam dosa, manusia berupaya kembali kepada Tuhan dengan pelbagai cara. Dalam upayanya untuk menjalin kembali relasi dengan Tuhan, manusia menciptakan berbagai cara, yang kemudian disebut agama, sesuai dengan konteks yang dihadapinya.<sup>a</sup> Tuhan juga menyatakan diri dengan pelbagai cara kepada manusia.<sup>b</sup> Sebaliknya, iblis berusaha dengan pelbagai cara untuk semakin menjauhkan manusia dari Tuhan.<sup>c</sup> Tuhan sementara membiarkan kepelbagaian itu,<sup>d</sup> sampai pada akhirnya Ia menyatakan Firman-Nya dalam diri Yesus Kristus “supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi”.<sup>e</sup>

---

a. Kejadian 4:3-7: Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya; maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram. Firman TUHAN kepada Kain: "Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya."

Kisah Para Rasul 17:22-23: Paulus pergi berdiri di atas Areopagus dan berkata: "Hai orang-orang Atena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa. Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu.

Roma 2:14-16: Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela. Hal itu akan nampak pada hari, bilamana Allah,

sesuai dengan Injil yang kuberitakan, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, oleh Kristus Yesus.

- b. Roma 1:19-20: Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab sifat-sifat-Nya yang tidak tampak, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat tampak dan dipahami dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.

Kisah Para Rasul 14:16-17: Pada zaman yang lampau Allah membiarkan semua bangsa menurut jalannya masing-masing, tetapi Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan.

- c. 1 Korintus 10:20: ... persembahan mereka adalah persembahan kepada roh-roh jahat ....
- d. Ulangan 4:19b: ... matahari, bulan dan bintang-bintang ... TUHAN Allahmu membiarkan bangsa-bangsa lain menyembah benda-benda itu. (*Terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini*)
- e. Filipi 2:10

Ibrani 1:1-2: Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dengan berbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan para nabi, maka pada zaman akhir ini Ia berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya yang telah Ia tetapkan sebagai ahli waris segala sesuatu. Melalui Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

(band. *Lima Dokumen Keesaan Gereja - Pemahaman Bersama Iman Kristen di Indonesia*, pokok 6 dan 16 di versi tahun 1990 dan 1994 = pokok II.2.3.1.2 dan II.2.3.5.2 di *Dokumen Keesaan Gereja 2000*)

## 22. **Pertanyaan:** Bagaimana sikap kita terhadap pluralitas agama?

**Jawab:** *Pertama*, keberagaman agama adalah kenyataan konkret yang merupakan fenomena universal. Orang Kristen tidak bisa menutupi kenyataan itu. Justru gereja harus senantiasa memahami, menyadari, dan mempergumulkan hal itu dengan sungguh-sungguh agar dapat bersikap dengan tepat di tengah keberagaman tersebut.

*Kedua*, menghargai, namun tidak menyamakan semua agama. Setiap agama mempunyai keunikan masing-masing. Namun pada prinsipnya setiap agama mengajarkan jalan keselamatan, melalui dogma, ritual, dan etika. Meski demikian, iman Kristen berpandangan bahwa tidak ada satu agama pun yang membawa manusia pada keselamatan. Keselamatan manusia terjadi hanya atas

inisiatif Allah, bukan upaya atau jasa manusia. Tidak ada manusia yang benar di hadapan Allah.<sup>a</sup> Dengan demikian keselamatan didapat manusia hanya atas anugerah dan belas kasihan Allah kepada manusia.<sup>b</sup> Iman Kristen menegaskan, keselamatan hanya dapat diperoleh di dalam hidup dan mati Tuhan Yesus Kristus.<sup>c</sup> Sedangkan mereka yang mati di luar Kristus dan di luar persekutuan orang percaya hanya bisa diserahkan pada wewenang dan kedaulatan Allah.<sup>d</sup>

- a. Roma 3:10: ... seperti ada tertulis, “Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. ...”  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 8, pert. 13-14 serta pert. 60-64)
- b. Kisah Para Rasul 4:12: Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.
- c. Yohanes 3:16: Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 20)
- d. 1 Korintus 5:12-13: Sebab dengan wewenang apakah aku menghakimi mereka, yang berada di luar jemaat? Bukankah kamu hanya menghakimi mereka yang berada di dalam jemaat? Mereka yang berada di luar jemaat akan dihakimi Allah. Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu.

**23. Pertanyaan:** Dalam pergaulan antarumat beragama, sering terjadi umat beragama bersikap fanatis, dengan merendahkan bahkan melecehkan umat agama lain. Salah satu sikap tersebut adalah dengan menyebut kafir kepada umat agama lain. Bagaimana sikap kita jika dikatakan kafir?

**Jawab:** Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa yang dimaksud kafir adalah orang yang tidak percaya kepada Allah dan rasul-Nya. Atas dasar itu, kata kafir sering digunakan untuk merendahkan bahkan mengumpat orang lain yang perilakunya tidak sejalan dengan kebenaran Tuhan. Bahkan juga untuk merendahkan orang-orang yang berbeda agama/ keyakinan. Bertolak dari pemahaman dasar tersebut, sebenarnya tidak ada umat beragama yang disebut kafir, termasuk umat

Kristen. Iman Kristen secara tegas menyatakan beriman kepada Allah, yang telah berkarya dan mewujudkan dalam diri Kristus. Iman Kristen juga percaya terhadap para nabi dan rasul, yang telah secara istimewa menerima wahyu dari Allah. Melalui para nabi dan rasul, orang Kristen memahami firman Allah. Dengan demikian siapapun yang mengakui Sang Maha Pencipta, apapun namanya, tidak layak disebut kafir. Hanya orang ateis (orang yang menyangkal adanya Tuhan) yang berperilaku biadab saja memang layak disebut kafir.

Menghadapi umat lain yang menyebut kafir, umat Kristen tidak boleh membalas dengan menyebut umat lain kafir. Iman Kristen tidak mengajarkan untuk membalas kejahatan dengan kejahatan.<sup>a</sup> Tanpa merendahkan umat lain, orang Kristen dapat menjelaskan pengakuan imannya yang memang percaya kepada Allah, nabi, dan rasul. Lebih dari itu, setiap orang Kristen terpanggil untuk menyatakan imannya melalui kehidupan nyata.

- 
- a. Matius 5:39: Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu.  
Lukas 6:29: Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu.  
1Petrus 3:9: ... janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.

**24. Pertanyaan:** Dalam kondisi keberagaman agama, masing-masing umat agama melakukan penyebaran agama. Ini bisa menimbulkan konflik antarumat beragama. Lalu, bagaimana gereja melakukan pewartaan Injil di tengah keberagaman itu?

**Jawab:** Pada dasarnya setiap umat beragama berhak untuk melakukan penyebaran agama, termasuk umat Kristen. Setiap orang Kristen mempunyai tugasewartakan Injil, yaitu berita kesukaan mengenai keselamatan.<sup>a</sup> Pewartaan Injil jangan sekadar menjadikan orang lain beragama Kristen. Pewartaan Injil adalah menabur berita kesukaan dengan menghadirkan tanda-tanda Ke-

rajaan Allah.<sup>b</sup> Atas dasar itulah, berita Injil bersifat tawaran, bukan paksaan. Maka itu harus dilakukan dengan bijak dan santun, dengan menghargai keberadaan umat agama lain. Tugas terpenting orang Kristen adalah menabur berita Injil<sup>c</sup> dengan upaya serius dan berdoa. Biarlah Tuhan sendiri yang akan menumbuhkannya. Keputusan seseorang menerima berita Injil adalah keputusan pribadi yang digerakkan oleh kuasa Allah.<sup>d</sup> Orang Kristen dipanggil untuk berupaya melakukan kesaksian.<sup>e</sup>

- a. Markus 16:15: Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk!”  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 65)
- b. Roma 14:17: Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.
- c. Markus 4:26-32: Lalu kata Yesus: “Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba.” Kata-Nya lagi: “Dengan apa hendak kita membandingkan Kerajaan Allah itu, atau dengan perumpamaan manakah hendaknya kita menggambarkannya? Hal Kerajaan itu seumpama biji sesawi yang ditaburkan di tanah. Memang biji itu yang paling kecil dari pada segala jenis benih yang ada di bumi. Tetapi apabila ia ditaburkan, ia tumbuh dan menjadi lebih besar dari pada segala sayuran yang lain dan mengeluarkan cabang-cabang yang besar, sehingga burung-burung di udara dapat bersarang dalam naungannya.”
- d. Yohanes 6:44: Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jika-lau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Ku-bangkitkan pada akhir zaman.  
Yohanes 6:65: Lalu Ia berkata: “Sebab itu telah Kukatakan kepadamu: Tidak ada seorang pun dapat datang kepada-Ku, kalau Bapa tidak mengaruniakannya kepadanya.”
- e. 1 Timotius 4:12b: Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kemurnianmu. (band. 1 Petrus 3:1-2)

**25. Pertanyaan:** Bagaimana orang Kristen mewujudkan hubungan dengan umat agama lain?

**Jawab:** Orang Kristen/ gereja harus terbuka untuk berdialog dan bekerja sama dengan umat agama lain.<sup>a</sup> Dialog akan berjalan baik apabila masing-masing pihak ada kepercayaan dan sikap saling menghormati. Apa yang layak untuk didialogkan? *Pertama*, berdialog tentang pola dan hak hidup masing-masing umat beragama. Ini sangat penting agar dalam keberbedaan itu tumbuh sikap saling menghormati dan bekerja sama, sehingga akan tercipta pola kehidupan bersama yang baik. *Kedua*, berdialog tentang etika hidup untuk mewujudkan kehidupan bersama yang semakin bermartabat. Atas dasar kedua hal itulah, semua umat beragama dapat bekerja sama.

Pada saat berdialog dan bekerja sama, gereja/ orang Kristen dipanggil untuk menunjukkan kuasa, kebenaran, dan pengharapan yang ada di dalam Kristus, melalui perbuatan nyata yang terbaik.<sup>b</sup>

- 
- a. 1 Korintus 9:19-23: Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang. Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi. Bagi orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat aku menjadi seperti orang yang hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku sendiri tidak hidup di bawah hukum Taurat, supaya aku dapat memenangkan mereka yang hidup di bawah hukum Taurat. Bagi orang-orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat aku menjadi seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat, sekalipun aku tidak hidup di luar hukum Allah, karena aku hidup di bawah hukum Kristus, supaya aku dapat memenangkan mereka yang tidak hidup di bawah hukum Taurat. Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka. Segala sesuatu ini aku lakukan karena Injil, supaya aku mendapat bagian dalamnya.
- b. Matius 5:20: Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.
- Matius 7:12: Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.

**26. Pertanyaan:** Dalam kehidupan bersama yang di dalamnya terdapat keanekaragaman agama, sangat memungkinkan terjadinya kawin campur, yaitu perkawinan antar umat agama. Bagaimana pandangan dan sikap kita terhadap hal itu?

**Jawab:** Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan itu sah menurut agama. Itu berarti, perkawinan disebut sah jika disahkan oleh satu agama. Konsekuensinya, pernyataan itu tidak mengizinkan adanya perkawinan antarumat yang berbeda agama. Meski demikian, perkawinan campur menjadi realitas yang tak terbantahkan di tengah kenyataan keanekaragaman agama. Ada cukup banyak contoh terjadinya kawin campur yang akhirnya diselesaikan di pengadilan. Dengan demikian, secara hukum kawin campur bisa diizinkan berdasarkan yurisprudensi yang pernah ada. Akan tetapi bagi umat Kristen, sebelum memutuskan untuk melakukan kawin campur, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, apakah keputusan kawin campur itu merupakan wujud tanggung jawab dalam rangka mewujudkan kehidupan keluarga yang baik? *Kedua*, apakah keputusan kawin campur itu tidak membawa dampak negatif di kemudian hari? *Ketiga*, secara iman, apakah kawin campur sungguh sesuai dengan kehendak Tuhan?<sup>a</sup> *Keempat*, apakah kawin campur sesuai dengan norma sosial yang berlaku dan juga sesuai dengan tradisi dan pengajaran gereja? Keempat hal itu perlu dipertimbangkan dan dipergumulkan masak-masak sebelum melakukan kawin campur. Yang harus sungguh diperhatikan, Tuhan mengidealkan pasangan suami istri yang seiman. Maka setiap orang percaya dipanggil untuk membawa keluarganya kepada iman Kristen.<sup>b</sup>

a. 2 Korintus 6:14-16: Janganlah kamu merupakan pasangannya yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terdapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya? Apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-

tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.”

Ulangan 7:3-4: Janganlah juga engkau kawin-mengawin dengan mereka: anakmu perempuan janganlah kauberikan kepada anak laki-laki mereka, ataupun anak perempuan mereka jangan kauambil bagi anakmu laki-laki; sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang dari pada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada allah lain. Maka murka TUHAN akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan engkau dengan segera.

- b. 1 Korintus 7:12-16: Kepada orang-orang lain aku, bukan Tuhan, katakan: kalau ada seorang saudara beristerikan seorang yang tidak beriman dan perempuan itu mau hidup bersama-sama dengan dia, janganlah saudara itu menceraikan dia. Dan kalau ada seorang isteri bersuamikan seorang yang tidak beriman dan laki-laki itu mau hidup bersama-sama dengan dia, janganlah ia menceraikan laki-laki itu. Karena suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh isterinya dan isteri yang tidak beriman itu dikuduskan oleh suaminya. Andaikata tidak demikian, niscaya anak-anakmu adalah anak cemar, tetapi sekarang mereka adalah anak-anak kudus. Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai; dalam hal yang demikian saudara atau saudari tidak terikat. Tetapi Allah memanggil kamu untuk hidup dalam damai sejahtera. Sebab bagaimanakah engkau mengetahui, hai isteri, apakah engkau tidak akan menyelamatkan suami-mu? Atau bagaimanakah engkau mengetahui, hai suami, apakah engkau tidak akan menyelamatkan isterimu?

**27. Pertanyaan:** Dalam menghadapi pergumulan yang sama, umat beragama yang berbeda-beda itu, bisa berkumpul dan berdoa bersama. Bagaimana pandangan dan sikap kita terhadap hal itu?

**Jawab:** Setiap umat beragama mengenal berdoa, yang pada hakikatnya merupakan sarana menjalin relasi antara umat dengan Tuhan. Dalam menghadapi persoalan bersama, sangat dimungkinkan terjadi doa bersama yang dilakukan umat beragama, meskipun berbeda-beda. Iman Kristen/ Gereja tidak melarang umatnya mengikuti doa bersama. Meskipun demikian, umat Kristen harus tetap menjaga identitasnya sebagai orang Kristen, yang mempunyai tata cara khusus dalam berdoa.<sup>a</sup> Jika doa bersama dipimpin oleh orang bukan Kristen, orang Kristen berdoa sendiri sesuai dengan tata cara Kristen. Akan tetapi, jika dalam kondisi tertentu, orang Kristen diminta memimpin doa, berdoalah sesuai dengan iman Kristen, dan tetap memberi kesempatan kepada yang lain untuk berdoa menurut keyakinannya masing-

masing. Dalam kesempatan itu, orang Kristen dapat menunjukkan solidaritasnya terhadap orang-orang lain dalam doanya.

- a. Yohanes 14:13: Kata Yesus: “... dan apa pun yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dimuliakan di dalam Anak.”  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 117-120)

**28. Pertanyaan:** Dalam kekristenan juga terdapat keanekaragaman. Bagaimana sikap kita dalam mewujudkan hubungan dengan berbagai aliran dan denominasi gereja?

**Jawab:** Ternyata gereja-gereja yang ada di Indonesia sangat beranekaragam. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, adalah gereja Katholik, yang kalau dilihat lembaganya memang hanya satu. *Kedua*, gereja protestan, yaitu gereja-gereja Lutheran, Calvinis, dan Menonite. *Ketiga*, gereja-gereja yang muncul setelah reformasi, seperti Baptis, Metodis, Pentakostal, Adven, dan sebagainya. Selain itu ada yang disebut aliran-aliran. Ada aliran di dalam kekristenan, seperti gerakan kharismatik, Toronto Blessing, dan lain-lain. Ada juga sekte-sekte yang memisahkan diri dari gereja, yang menyangkal beberapa ajaran Kristen dasariah, namun menganggap diri sebagai satu-satunya gereja yang benar. Mereka itu antara lain Children of God, Mormon, dan Saksi Yehova. Bahkan ada “Gereja Setan” yang jelas-jelas di luar kekristenan.

Bagaimana sikap orang Kristen/ GKJTU menghadapi keberanekaragaman itu?

*Pertama*, menerima keberbagaian denominasi gereja sebagai kenyataan. Artinya, keberbagaian itu sesuatu yang wajar sebagai cara manusia berelasi dengan Tuhan. Keberagaman harus dipandang sebagai cara Allah yang hendak menjangkau dan melayani semua manusia dengan konteks yang berbeda-beda. Hal itu juga bisa dipahami sebagai cara manusia untuk menangkap berita keselamatan sesuai dengan konteks yang menyekitarnya. Jadi secara hakiki, keberbedaan itu tetap satu, yaitu satu dalam iman kepada Kristus.<sup>a</sup> Dengan demikian, pengakuan dan penghargaan hanya akan kita arahkan kepada gereja-gereja yang

mengakui Tuhan Yesus sebagai Allah dan Juru Selamat sesuai dengan Alkitab, dan bersama-sama memenuhi panggilan-Nya demi kemuliaan Allah yang Esa, yaitu Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Jika ada gereja atau aliran kekristenan yang bertentangan dengan hal itu, kita harus menolak dengan tegas.<sup>b</sup>

*Kedua*, tetap beridentitas dalam keberagaman. Semua gereja yang mengimani Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat harus diakui dan dihormati. Tapi bukan berarti sikap orang Kristen/GKJTU menyamakan begitu saja semua gereja. Setiap gereja mempunyai keunikan masing-masing, berdasarkan konteks yang menyekitarnya. Setiap orang Kristen terikat dalam persekutuan tertentu. Jadi, tidak dibenarkan orang Kristen berpindah-pindah gereja. Bahkan, meskipun hanya sekali berpindah, harus dengan alasan yang benar.

GKJTU mempunyai identitas unik yang tidak dipunyai gereja lain, meskipun sama-sama mengimani Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Sudah sepatutnya warga GKJTU menjaga dan membangun gerejanya sendiri, sebagai tempat mensyukuri dan mewujudkan keselamatan itu. Setiap persekutuan orang Kristen membutuhkan sikap hidup yang setia. Itu menjadi panggilan bagi setiap warga GKJTU untuk setia membangun persekutuan di GKJTU.

- 
- a. 1 Korintus 12:12-14: Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan semua anggota tubuh itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, .... telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.
- b. Efesus 4:14-15: sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.
- 2 Yohanes 1:7-11: Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus. Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya. Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak me-

miliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak. Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya.

**29. Pertanyaan:** Dalam hidup di tengah keberbagaian gereja, kita dimungkinkan untuk mengikuti ibadah di gereja lain. Bagaimana pandangan dan sikap kita jika mengikuti kebaktian gereja lain?

**Jawab:** Sikap orang Kristen harus terbuka, namun tetap kritis. Itu dalam rangka setia menjaga identitas gereja. Akan tetapi, jangan diartikan bahwa menjaga identitas itu berarti menutup diri. Justru GKJTU perlu membuka diri terhadap kekristenan yang terus berkembang. Terbuka, artinya bersedia memahami, bahkan menerima, atas dasar pertimbangan dan pengkajian yang matang. Dengan demikian, GKJTU bisa menerima bahkan menolak atas dasar pertimbangan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara teologis. Semua itu harus sungguh diuji berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Terbuka, juga berarti kesediaan untuk bekerja sama dalam rangka mempererat persekutuan dan mewujudkan kehidupan bersama yang semakin baik. Dalam hal ini GKJTU harus kritis terhadap setiap ajakan kerja sama. Apakah itu murni bekerja sama? Atau ada agenda lain yang terselubung? Kerja sama jangan sampai dijadikan kedok yang pada akhirnya “merebut domba” gereja lain.

Kritis, dalam pengertian penuh pertimbangan akan kebenaran. Atas dasar itu, GKJTU bisa menerima sebagian dan menolak yang lain, atau bahkan menolak sama sekali kalau jelas-jelas bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan.

## PELENGKAP KATEKISMUS HEIDELBERG: Bidang Politik

### 30. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan politik?

**Jawab:** Kata “politik” berasal dari bahasa Yunani, *polis*, yang artinya kota atau negara, dan *politeia*, yang berarti keseluruhan warga negara, hak kewarganegaraan, bentuk pemerintahan, dan tata negara. Berangkat dari makna mendasar tersebut, kata “politik” dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan. *Kedua*, segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain. *Ketiga*, cara bertindak atau kebijaksanaan dalam menghadapi atau menangani suatu masalah.<sup>a</sup>

Kesimpulannya, politik adalah ilmu dan segala kegiatan yang menyangkut pengambilan keputusan dalam sistem kehidupan bersama (misalnya negara) mengenai penentuan dan pelaksanaan tujuan bersama, demi kesejahteraan bersama.

---

a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, hlm. 886.

### 31. **Pertanyaan:** Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan negara?

**Jawab:** Pada hakikatnya negara adalah kelompok sosial yang memiliki wilayah tertentu, diorganisasi di bawah lembaga politik dan pemerintah, berdaulat, mempunyai kekuasaan sah, dan ditaati oleh rakyat, untuk membentuk kehidupan bersama yang dicita-citakan. Dalam keberadaannya yang seperti itu, negara, yang di dalamnya ada pemerintahan dan rakyat, bersama-sama mewujudkan tujuan berdasarkan tatanan yang disepakati bersama. Sebagai sebuah organisasi, negara mempunyai tugas mengorganisasi kekuasaan agar dapat menjadi alat efektif untuk mewujudkan tujuan bersama.<sup>a</sup>

---

a. *Band. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, hlm. 777.

**32. Pertanyaan:** Negara adalah organisasi/ lembaga yang menjalankan kekuasaan. Lalu, apa yang dimaksud dengan kekuasaan negara itu?

**Jawab:** Kekuasaan negara, juga disebut wewenang atau otoritas, ialah kekuasaan yang dilembagakan atau diorganisasikan, yang berfungsi sebagai sarana untuk menjalankan negara. Dengan demikian, kekuasaan negara yang seperti itulah, memerlukan tanggung jawab bagi pemegangnya dan mensyaratkan ketaatan bagi yang mengikutinya.

**33. Pertanyaan:** Siapakah yang menjalankan kekuasaan negara itu?

**Jawab:** Yang menjadi pelaksana kekuasaan negara adalah pemerintah. Lalu, apa yang dimaksud dengan pemerintah? *Pertama*, sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya. *Kedua*, sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan. *Ketiga*, pemerintah diartikan sama dengan penguasa negara/bagian negara. *Keempat*, badan tertinggi yang memerintah suatu negara, misalnya presiden dan kabinet.<sup>a</sup>

---

a. Band. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, hlm. 859.

**34. Pertanyaan:** Setiap pemerintah memegang dan menjalankan kekuasaan. Lalu, dari manakah asal kekuasaan itu?

**Jawab:** Kekuasaan negara berasal dari bermacam-macam sumber, tergantung pada sistem pemerintahan dan ideologi yang dianut oleh negara yang bersangkutan. Pada dasarnya ada tiga sumber kekuasaan negara. *Pertama*, kekuasaan negara yang bersumber religius, yaitu kekuasaan negara yang didasarkan pada keyakinan bahwa hak negara untuk berkuasa dan memerintah rakyat itu berasal dari kekuatan di luar manusia, yaitu Tuhan.<sup>a</sup> *Kedua*, kekuasaan negara yang bersumber eliter, yaitu kekuasaan negara yang didasarkan pada keyakinan bahwa hak negara untuk berkuasa dan memerintah itu bersumber pada kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki oleh golongan-golongan tertentu

di dalam suatu negara. Golongan tertentu itu misalnya para aristokrat (bangsawan), kaum militer, teknokrat, dan orang atau golongan yang memegang erat ideologi negara. *Ketiga*, kekuasaan negara yang bersumber demokrasi, yaitu kekuasaan negara yang didasarkan pada keyakinan bahwa hak memerintah dan berkuasa atas negara itu berdasarkan pada kedaulatan rakyat. Slogan demokrasi yang terkenal “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”.

- 
- a. Kejadian 1:28: Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

**35. Pertanyaan:** Dari ketiga sumber kekuasaan negara tersebut, manakah yang sesuai dengan pandangan Alkitab?

**Jawab:** Pada dasarnya setiap manusia dikaruniai kekuasaan oleh Allah. Bertolak dari itu, iman Kristen berpandangan bahwa semua kekuasaan, dari sumber apa pun, berasal dari Tuhan sebagai mandat untuk memelihara seluruh ciptaan.<sup>a</sup> Oleh karena itu, setiap kekuasaan harus diterima sebagai wujud anugerah Tuhan, yang harus disyukuri dan dipergunakan secara bertanggung jawab.<sup>b</sup>

- 
- a. Kejadian 1:28: Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”  
Yohanes 19:10-11: Maka kata Pilatus kepada-Nya: “Tidakkah Engkau mau bicara dengan aku? Tidakkah Engkau tahu, bahwa aku berkuasa untuk membebaskan Engkau, dan berkuasa juga untuk menyalibkan Engkau?” Yesus menjawab: “Engkau tidak mempunyai kuasa apa pun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas. Sebab itu: dia, yang menyerahkan Aku kepadamu, lebih besar dosanya.”
- b. Amsal 28:28: Jika orang fasik mendapat kekuasaan, orang menyembunyikan diri, tetapi jika mereka binasa, bertambahlah jumlah orang benar.

**36. Pertanyaan:** Mengapa Alkitab mengajarkan bahwa kekuasaan negara diterima sebagai bentuk anugerah Allah?

**Jawab:** Kekuasaan yang melekat pada manusia, sekecil apa pun, itu adalah anugerah Tuhan. Tuhan mempunyai maksud terhadap kekuasaan yang diberikan kepada manusia. Kekuasaan adalah “tangan Tuhan” untuk mengatur dan mewujudkan hidup manusia yang semakin beradab. Dengan kata lain, melalui manusia Tuhan berkuasa dan memerintah dunia agar terwujud kehidupan yang damai sejahtera. Oleh karena itu, setiap pemerintah, layak disebut sebagai hamba Allah karena tugas setiap pemerintah adalah melayani kehendak Allah di dunia ini. Dalam menjalankan tugasnya itu, pemerintah diberikan kuasa untuk menggunakan “pedang kekuasaan” untuk membalaskan murka Allah kepada mereka yang berbuat jahat.<sup>a</sup> Artinya, pemerintah diberi wewenang dan kuasa untuk bertindak tegas, membela dan menegakkan keadilan dan memberantas kejahatan.

Memang, kecenderungan hidup manusia setelah jatuh dalam dosa adalah membenci Tuhan dan sesamanya,<sup>b</sup> yang kemudian mengakibatkan tindakan-tindakan yang merusak. Melalui pemerintah yang baik, Tuhan berkarya membangun kebaikan dan melawan kejahatan. Tugas pemerintah adalah mewujudkan misi Allah di dunia. Pemerintah yang meninggalkan misi Allah akan gagal dan manusia akan diperintah oleh kejahatan.

---

a. Roma 13:4: Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 105 dan pert. 110)

b. Roma 3:23-24: Karena semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh anugerah-Nya telah dibenarkan dengan cuma-cuma melalui penebusan dalam Kristus Yesus.

Mazmur 36:2: Dosa bertutur di lubuk hati orang fasik; rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu, ...

Mazmur 14:1-3: Orang bebal berkata dalam hatinya: “Tidak ada Allah.” Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik. TUHAN memandang ke bawah dari sorga kepada anak-anak manusia untuk melihat, apakah ada yang berakal budi dan yang mencari Allah. Mereka

semua telah menyeleweng, semuanya telah bejat; tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 8)

**37. Pertanyaan:** Alkitab memahami bahwa kekuasaan negara merupakan anugerah Allah. Lalu, bagaimana sikap umat Kristen terhadap negara dan pemerintah?

**Jawab:** Umat Kristen berkewajiban untuk menghormati dan menaati pemerintah dan negara,<sup>a</sup> dengan berperan sebagai warga negara yang baik, yaitu yang patuh pada pemerintah dan mampu menjalin relasi yang harmonis dengan sesama warga negara. Sikap patuh/ taat kepada negara dan pemerintah harus diwujudkan terhadap kekuasaan yang paling tinggi sampai yang paling rendah.<sup>b</sup>

Akan tetapi, kepatuhan orang Kristen terhadap negara dan pemerintah bukan kepatuhan buta, yang asal menaati apa saja yang diperintahkan oleh pemerintah. Kepatuhan orang Kristen terhadap negara harus mempunyai persyaratan kebenaran.

- a. Matius 22:19-21: Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu.” Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya. Maka Ia bertanya kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapakah ini?” Jawab mereka: “Gambar dan tulisan Kaisar.” Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.”
- b. 1 Petrus 2:13-14: Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutusny untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik  
Roma 13:1-2,5: Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu siapa yang melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. ... Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena murka Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita.

**38. Pertanyaan:** Apa syarat/ kewajiban yang harus dipenuhi oleh negara dan pemerintah supaya umat Kristen dan warga negara yang lain menaruh hormat dan taat kepada kekuasaan negara?

**Jawab:** *Pertama*, negara dan pemerintah harus dapat menetapkan hukum/ peraturan perundangan yang sesuai dengan kebenaran. *Kedua*, negara dan pemerintah wajib menghormati hak-hak azasi setiap warga negaranya, seperti hak hidup, hak memilih dan dipilih dalam proses politik, hak untuk beribadah menurut agama yang dipilihnya secara bebas, hak memperoleh pendidikan, hak mendapatkan pekerjaan, hak mendapatkan perlakuan yang adil, dan sebagainya. Negara dan pemerintah harus menjamin hak asasi setiap warganya agar terwujud kehidupan bersama yang damai sejahtera dan semakin beradab. *Ketiga*, negara dan pemerintah wajib memperlakukan setiap warga negaranya secara adil, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, adat, status ekonomi, pendidikan, dsb, dengan memperhatikan keutuhan ciptaan. Berdasarkan kenyataan itu, negara dan pemerintah wajib mewujudkan kesejahteraan umum, bukan kesejahteraan golongan tertentu. Semua warga negara perlu mendapatkan perhatian yang adil dari negara dan pemerintah.<sup>a</sup>

a. Amsal 29:4: Dengan keadilan seorang raja menegakkan negerinya, tetapi orang yang memungut banyak pajak meruntuhkannya. (Band. pula Kejadian 1:28)

**39. Pertanyaan:** Jika negara tidak melakukan kewajiban/ syarat-syarat di atas, apa yang dilakukan oleh umat Kristen sebagai warga negara?

**Jawab:** Dalam hal negara yang tidak menjamin keselamatan warga negaranya, bertindak sewenang-wenang, tidak menghargai hak asasi, membuat peraturan perundangan yang tidak adil, dan sebagainya, maka umat Kristen dibenarkan untuk tidak menaati berbagai keputusan yang bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan. Umat Kristen harus lebih taat kepada Firman Tuhan daripada kepada negara dan pemerintah yang tidak benar.<sup>a</sup> Bahkan, umat Kristen harus berani berjuang menyuarakan kebenaran dengan cara-cara yang beradab untuk mengadakan pembaruan-

perbaruan agar negara dan pemerintah kembali ke jalan kebenaran.<sup>b</sup> Semua itu dilakukan oleh orang Kristen dalam rangka menghormati dan mencintai negara, yang pada hakikatnya merupakan anugerah Allah.

- 
- a. Kisah Para Rasul 5:29: Tetapi Petrus dan rasul-rasul itu menjawab, katanya: “Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia.”  
b. Band. *Pelengkap Katekismus Heidelberg*, pert. 41 di bawah.

**40. Pertanyaan:** Apa saja yang dibutuhkan negara agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik?

**Jawab:** Negara membutuhkan pemerintah yang merupakan pemegang dan pelaksana kekuasaan negara. Oleh karena itu negara membutuhkan perangkat berikut ini:

*Pertama*, negara membutuhkan aturan bernegara, yang disebut dengan konstitusi (hukum, undang-undang, peraturan, tata tertib, dan sebagainya). Aturan itu mempunyai tiga fungsi, yaitu mengatur hubungan antar penyelenggara negara, antara penyelenggara negara dengan warga negara, dan mengatur hubungan antar warga negara. Pada akhirnya, aturan main itu menjadi perangkat bersama untuk mewujudkan kondisi ideal yang diharapkan bersama. Agar aturan main itu benar-benar berfungsi, semua pihak harus menaatinya, baik pemerintah maupun warga negara.<sup>a</sup>

*Kedua*, negara membutuhkan penjaga dan penegak hukum. Sarana ini bertugas mengawasi pelaksanaan aturan main (hukum dan segala peraturan perundangan) agar berjalan sebagaimana mestinya. Juga, bertugas menindak atau menghukum siapa saja yang melanggar peraturan perundangan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.<sup>b</sup>

*Ketiga*, negara membutuhkan partisipasi warga negara untuk melangsungkan jalannya pemerintahan. Setiap warga negara yang baik harus terpanggil secara aktif untuk berpartisipasi dalam pemerintahan melalui keikutsertaan dalam pemilu, menyukseskan program pemerintah, kepemimpinan, dan sebagainya.

---

a. 2 Timotius 1:7: Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

(Band. *Pelengkap Katekismus Heidelberg*, pert. 32 di atas)

- b. Ezra 7:26: Setiap orang, yang tidak melakukan hukum Allahmu dan hukum raja, harus dihukum dengan seksama, baik dengan hukuman mati, maupun dengan pembuangan, dengan hukuman denda atau hukuman penjara.

Amsal 20:26: Raja yang bijak dapat mengenal orang-orang fasik, dan menggilas mereka berulang-ulang.

**41. Pertanyaan:** Mengapa hukum harus juga diberlakukan pada para pemegang kekuasaan dan mengapa para pemegang kekuasaan negara itu perlu diawasi dan dikontrol?

**Jawab:** Sejarah perjalanan negara-negara di dunia ini membuktikan bahwa pemegang kekuasaan berkecenderungan untuk menyalahgunakan kekuasaan, berlaku korup dan sewenang-wenang. Bahkan, semakin besar kekuasaan yang dimiliki oleh negara atau pemerintah, berkecenderungan untuk juga semakin besar menyalahgunakan kekuasaan. Secara teologis, para pemegang kekuasaan adalah manusia berdosa,<sup>a</sup> yang tentu berkecenderungan untuk berbuat dosa. Dosa itu diwujudkan dalam bentuk penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kelompok, atau golongan. Bersamaan dengan itu, pemegang kekuasaan melakukan tindakan kesewenang-wenangan kepada orang lain.

Berdasarkan kenyataan itu, maka kekuasaan negara perlu dibatasi, dikendalikan dan ditata oleh hukum/ peraturan, agar kekuasaan menjadi sarana yang benar dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai sejahtera. Agar kekuasaan negara berjalan sesuai dengan hukum, diperlukan peran serta aktif masyarakat untuk senantiasa mengawasi dan mengontrol penggunaan kekuasaan negara sesuai dengan mekanisme demokrasi yang disepakati.

- a. Roma 3:9-10: Jadi bagaimana? Adakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa, seperti ada tertulis: Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. (band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 9)

**42. Pertanyaan:** Partisipasi apa saja yang harus dilakukan oleh umat Kristen dalam menjalani kehidupan bernegara?

**Jawab:** Pada dasarnya setiap warga negara mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi positif dalam kehidupan bernegara. Orang Kristen, dalam keberadaannya sebagai “umat pilihan Allah”, wajib dapat menjadi contoh dan pelopor dalam berperan sebagai warga negara yang baik. Ada lima peran orang Kristen. *Pertama*, **peran partisipatif**, artinya orang Kristen harus dapat menggunakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab dalam rangka membangun kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang baik.<sup>a</sup>

*Kedua*, **peran kritis profetis**, artinya orang Kristen harus berani berperan menyampaikan suara kenabian: kritis, positif dan kreatif. Hal itu dapat diwujudkan dengan ikut terlibat menegakkan hukum, membela keadilan, memberantas korupsi, dan juga berani mengkritisi kebijakan, peraturan pemerintah, atau undang-undang yang menyimpang atau hanya menguntungkan kelompok/ golongan masyarakat tertentu.<sup>b</sup>

*Ketiga*, **peran mediatif**, artinya orang Kristen wajib mendoakan negara dan pemerintahannya agar berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku dan sesuai dengan kehendak Allah.<sup>c</sup>

*Keempat*, **peran transformatif**, artinya orang Kristen harus bertanggung jawab untuk ikut mentransformasikan (membawa perubahan) nilai-nilai kebenaran, keadilan, kejujuran, dan kesetiaan dalam kehidupan masyarakat. Peran ini juga harus diwujudkan dalam bidang politik agar terwujud kehidupan politik yang benar, adil, jujur dan setia pada hakikat tugas panggilannya.

*Kelima*, **peran reformatif**, artinya orang Kristen harus mampu menjadi pembaharu, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat secara terus-menerus.<sup>d</sup>

---

a. Yeremia 29:7: Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.

b. Yeremia 7:1-7: Firman yang datang kepada Yeremia dari pada TUHAN, bunyinya: "Berdirilah di pintu gerbang rumah TUHAN, serukanlah di sana firman ini dan katakanlah: Dengarlah firman TUHAN, .... jika kamu sungguh-sungguh melaksanakan keadilan di antara kamu masing-masing,

tidak menindas orang asing, yatim dan janda, tidak menumpahkan darah orang yang tak bersalah di tempat ini .... maka Aku mau diam bersama-sama kamu di tempat ini, di tanah yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu, dari dahulu kala sampai selama-lamanya.

- c. I Timotius 2:1-2: Karena itu, pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan.
- d. Roma 12:2 Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 45 serta pert. 86)

**43. Pertanyaan:** Semua yang dijelaskan di atas menyangkut hubungan antara negara/ politik terhadap rakyat. Lalu, bagaimana hubungan antara gereja dengan negara/ politik?

**Jawab:** Gereja adalah komunitas mandiri dan khusus, yang berbeda dengan komunitas politik/ negara. Meskipun ada dan hidup dalam komunitas politik, gereja tidak sama dengan politik. Secara teologis, gereja bukan berasal dari dunia, meskipun hidup di dan untuk dunia. Sedangkan politik berasal dari dunia, yang menjadi sarana pengaturan hidup bersama. Sikap orang Kristen terhadap gereja dan politik mengacu pada sikap Tuhan Yesus ketika dicobai orang Farisi tentang perlunya membayar pajak kepada kaisar. Yesus menyatakan supaya memberikan kepada kaisar “apa yang wajib diberikan kepada kaisar” dan memberikan kepada Allah “apa yang wajib diberikan kepada Allah”.<sup>a</sup> Jawaban Tuhan Yesus tersebut menegaskan bahwa kekuasaan politis hanya terbatas pada kehidupan di luar gereja. Sedangkan kehidupan gerejawi hanya dikuasai dan dipimpin oleh Tuhan Yesus. Gereja dan negara adalah dua wilayah yang berbeda. Politik/ negara tidak boleh campur tangan terhadap kehidupan gerejawi. Politik tidak boleh “menegarakan” gereja. Begitu juga sebaliknya. Gereja tidak boleh mencampuri urusan politik. Tidak boleh “menggerejakan” negara. Meskipun demikian, bukan berarti keduanya terpisah dan tidak boleh berhubungan sama sekali. Gereja memang berbeda dengan negara. Masing-masing mempunyai tugas yang berbeda. Namun keduanya bisa saling ber-

hubungan, dalam arti saling bekerja sama dan saling melengkapi. Gereja dapat memberikan bantuan dan masukan terhadap penyelenggaraan negara. Sebaliknya, negara dapat memberikan jaminan agar kehidupan bergereja berjalan aman.

- a. Matius 22:21: ...Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.”

**44. Pertanyaan:** Kalau begitu, apa bentuk konkret kerjasama politik/ negara dengan gereja?

**Jawab:** Negara berkewajiban menjamin keadilan, kedamaian, dan ketentraman di masyarakat. Oleh karena itu, sudah selayaknya negara menjamin kehidupan religius semua pemeluk agama, termasuk menjamin kehidupan gerejawi. Itu berarti, negara harus menjamin hak beribadah kepada setiap pemeluk agama yang berbeda-beda.<sup>a</sup>

Sedangkan gereja dapat berperan aktif terhadap penyelenggaraan negara dalam bentuk doa untuk para pemegang pemerintahan, penyampaian nasihat, dan ketaatan terhadap pemerintahan, asal tidak bertentangan dengan kehendak Allah.<sup>b</sup>

- a. Roma 13:13-14: Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan bermabuk-mabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus dan janganlah menuruti tabiat yang bersifat daging untuk memuaskan keinginannya.
- b. Mazmur 72:1-2; 11-12: Dari Salomo. Ya Allah, berikanlah hukum-Mu kepada raja dan keadilan-Mu kepada putera raja! Kiranya ia mengadili umat-Mu dengan keadilan dan orang-orang-Mu yang tertindas dengan hukum! ... Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya, dan segala bangsa menjadi hambanya! Sebab ia akan melepaskan orang miskin yang berteriak minta tolong, orang yang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong; ...

**45. Pertanyaan:** Apakah gereja diperbolehkan terjun ke dalam dunia politik?

**Jawab:** Gereja ada dan hidup dalam negara tertentu. Itu berarti, gereja tidak bisa melepaskan diri dari konteks politis. Dalam hal

ini gereja harus terpanggil untuk berperan serta aktif, membangun kondisi politik yang baik. Dalam pemahaman yang seperti itu, gereja justru harus turut *menggarami* dan *menerangi* dunia politik, dalam rangka tritugas Gereja untuk bersekutu,<sup>a</sup> bersaksi<sup>b</sup> dan melayani<sup>c</sup>.

Namun jika politik dipahami sebagai upaya kelompok/ partai untuk meraih kekuasaan dalam rangka memperjuangkan kelompok tertentu, maka gereja tidak boleh terjun dalam bidang politik praktis. Gereja tidak boleh berafiliasi pada kelompok/ partai tertentu. Gereja harus mandiri dan merdeka dalam memperjuangkan berbagai aspirasi demi mewujudkan kehidupan masyarakat dan negara yang baik. Amanat Kristus dalam bidang politik diwujudkan dengan memperjuangkan keadilan, kebenaran, kesejahteraan, perikemanusiaan, dan kelestarian lingkungan hidup (ekologi). Gereja harus bersikap netral, tidak memihak pada satu golongan, kelompok, atau masyarakat tertentu.

- a. Ibrani 10:25: Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, terlebih lagi sementara kamu melihat hari Tuhan semakin mendekat.
- b. Matius 28:19-20: Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.
- c. Roma 12:11: Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.

**46. Pertanyaan:** Kalau begitu, bagaimana dengan tugas panggilan gereja, yang menyatakan bahwa gereja perlu mewartakan amanat Kristus ke dalam seluruh bidang kehidupan? Apakah bidang politik menjadi kekecualian?

**Jawab:** Tentu tidak. Amanat itu tetap diwartakan dalam seluruh bidang kehidupan, termasuk bidang politik. Akan tetapi, pada saat gereja mewartakan amanat Kristus ke dalam bidang politik, jangan hanya demi kepentingan gereja atau umat Kristen, melainkan demi kepentingan umum. Pewartaan amanat Kristus dalam bidang politik diwujudkan dengan memperjuangkan keadilan

an, kebenaran dan kesejahteraan bersama, tanpa membeda-bedakan suku, agama, warna kulit, golongan, status sosial ekonomi, partai politik dan sebagainya. Gereja harus bersikap netral, tidak memihak pada satu golongan, kelompok, atau masyarakat tertentu.

**47. Pertanyaan:** Bagaimana menjaga kemandirian dan netralitas gereja dalam berhadapan dengan politik/ negara?

**Jawab:** Pada prinsipnya, gereja tidak boleh menjadi ajang politis. Orang Kristen tidak boleh menjadikan gereja sebagai tempat atau alat kepentingan politik. Dalam hal ini, peranan pejabat gereja sangat menentukan. Oleh karena itu, pejabat gerejawi tidak boleh memangku jabatan politis. Hal itu bisa saja dilakukan jika yang bersangkutan menanggalkan jabatan gerejawinya. Maka, keterlibatannya dalam bidang politik bukan dalam keberadaannya sebagai pejabat gerejawi, melainkan sebagai warga negara biasa.

## PELENGKAP KATEKISMUS HEIDELBERG: Bidang Ekonomi

### 48. **Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan ekonomi dan bisnis?

**Jawab:** Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*. *Oikos* artinya rumah, dunia, atau tempat tinggal. Sedangkan *nomos* berarti hukum, aturan, adat, atau tata cara. *Nemeeo* berarti mengatur, menata, menatalayani sehingga *oikonomieo* berarti “menata rumah tangga”. Jadi, ekonomi dapat dipahami sebagai pengaturan rumah tangga. Pengaturan itu bertujuan agar barang-barang yang ada di rumah tangga, seperti bahan makanan, dapat tercukupi sehingga terwujud kehidupan yang sejahtera. Dalam arti luas, ekonomi bukan hanya menyangkut rumah tangga. *Pertama*, ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan. *Kedua*, ekonomi adalah pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya.<sup>a</sup> Dengan demikian, ekonomi tidak terbatas di rumah tangga saja, melainkan juga berlaku di dunia secara luas. Dengan ekonomi, dunia ditata dan diatur sedemikian rupa oleh manusia sehingga menjadi tempat tinggal yang nyaman, mampu mencukupi kebutuhan hidup manusia. Singkatnya, ekonomi ialah upaya manusia, baik di rumah tangga maupun cakupan yang lebih luas, untuk mencukupi kebutuhan hidup supaya memperoleh kesejahteraan.

Sedangkan bisnis adalah usaha komersial dalam bidang perdagangan.<sup>b</sup> Bisnis, memang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, namun lebih mengarah kepada upaya memperoleh keuntungan. Bahkan, karena tujuan memperoleh keuntungan, sering usaha bisnis mengabaikan etika dan moralitas. Jadi, perbedaan antara ekonomi dengan bisnis terletak pada tujuannya. Ekonomi bertujuan untuk menata sesuatu agar terwujud kehidupan yang sejahtera. Sedangkan bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya.

a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, halaman 287.

b. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, halaman 157.

**49. Pertanyaan:** Apakah Alkitab berbicara mengenai ekonomi dan bisnis?

Istilah ekonomi terdapat dalam Alkitab berbahasa Yunani, yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “penatalayanan”,<sup>a</sup> yang artinya hal-hal yang berkaitan dengan urusan-urusan kerumahtanggaan. Selain itu, berbagai aspek yang menyangkut ekonomi dan bisnis juga dibicarakan di Alkitab, misalnya berbagai peraturan mengenai pembatasan pembelian dan penjualan barang-barang, pembudidayaan lahan dan peternakan. Juga menyangkut tentang perlakuan terhadap orang miskin,<sup>b</sup> anak-anak, yatim piatu, janda-janda<sup>c</sup> dan lingkungan hidup.<sup>d</sup> Peraturan mengenai tahun Yobel sangat berkaitan erat dengan ekonomi, yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan ekonomi dalam situasi perbudakan dan kemiskinan.<sup>e</sup>

Pembahasan mengenai ekonomi dan bisnis dapat juga ditemukan di Perjanjian Baru, misalnya perumpamaan Tuhan Yesus mengenai talenta.<sup>f</sup>

a. 1 Raja 4:5-7: Azarya bin Natan mengawasi para kepala daerah; Zabut bin Natan, seorang imam, menjadi sahabat raja; Ahisar menjadi kepala istana; Adoniram bin Abda menjadi kepala rodi. Salomo mempunyai dua belas orang kepala daerah atas seluruh Israel yang harus menjamin makanan raja dan seisi istananya: adalah tanggungan tiap-tiap kepala daerah untuk menjamin makanan selama sebulan dalam setahun.

Bilangan 12:7-8: Bukan demikian hamba-Ku Musa, seorang yang setia dalam segenap rumah-Ku. Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan dia, terus terang, bukan dengan teka-teki, dan ia memandang rupa TUHAN. Mengapakah kamu tidak takut mengatai hamba-Ku Musa?

b. Keluaran 23:6: Janganlah engkau memperkosa hak orang miskin di antaramu dalam perkaranya.

Ulangan 15:7-11: Jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati ataupun menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu, tetapi engkau harus membuka tangan lebar-lebar baginya dan memberi pinjaman kepadanya dengan limpahnya, cukup untuk keperluannya, seberapa ia perlukan. Hati-hatilah, supaya jangan timbul di dalam hatimu pikiran dursila, demikian: Sudah dekat tahun ketujuh, tahun penghapusan hutang, dan engkau menjadi kesal terhadap saudaramu yang miskin itu dan engkau tidak memberikan apa-apa kepadanya, maka ia berseru kepada TUHAN tentang engkau, dan hal itu menjadi dosa bagimu. Engkau

harus memberi kepadanya dengan limpahnya dan janganlah hatimu berdukacita, apabila engkau memberi kepadanya, sebab oleh karena hal itulah TUHAN, Allahmu, akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu. Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberi perintah kepadamu, demikian: Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu.

- c. Ulangan 24:19-22: Apabila engkau menuai di ladangmu, lalu terlupa seberkas di ladang, maka janganlah engkau kembali untuk mengambilnya; itulah bagian orang asing, anak yatim dan janda – supaya TUHAN, Allahmu, memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu. Apabila engkau memetik hasil pohon zaitunmu dengan memukul-mukulnya, janganlah engkau memeriksa dahan-dahannya sekali lagi; itulah bagian orang asing, anak yatim dan janda. Apabila engkau mengumpulkan hasil kebun anggurmu, janganlah engkau mengadakan pemetikan sekali lagi; itulah bagian orang asing, anak yatim dan janda. Haruslah kauingat, bahwa engkau pun dahulu budak di tanah Mesir; itulah sebabnya aku memerintahkan engkau melakukan hal ini.
- d. Imamat 25:21-24: Maka Aku akan memerintahkan berkat-Ku kepadamu dalam tahun yang keenam, supaya diberinya hasil untuk tiga tahun. Dalam tahun yang kedelapan kamu akan menabur, tetapi kamu akan makan dari hasil yang lama sampai kepada tahun yang kesembilan, sampai masuk hasilnya, kamu akan memakan yang lama. Tanah jangan dijual mutlak, karena Akulah pemilik tanah itu, sedang kamu adalah orang asing dan pendatang bagi-Ku. Di seluruh tanah milikmu haruslah kamu memberi hak menebus tanah.
- e. Imamat 25:8-55
- f. Matius 25:14-30

**50. Pertanyaan:** Alkitab berbicara begitu banyak mengenai ekonomi dan bisnis. Lalu, bagaimana pandangan Alkitab mengenai kegiatan berekonomi dan berbisnis?

**Jawab:** Alkitab memandang bahwa ekonomi dan bisnis sebagai kegiatan mulia. Mengapa demikian? *Pertama*, Allah adalah pencipta segala sesuatu yang ada di dunia ini. Semua diciptakan dalam keadaan baik adanya.<sup>a</sup> Jadi, semua yang ada di dunia, termasuk ekonomi dan bisnis, adalah ciptaan Allah yang baik. *Kedua*, Allah menciptakan manusia sebagai makhluk istimewa, yaitu sebagai Gambar Allah.<sup>b</sup> Dalam keberadaannya itu, manusia menjadi wakil Allah di bumi, yang mendapat mandat untuk mengatur dan mengurus bumi dengan segala isinya. Jadi, manusia dipanggil untuk menjadi *oikonomos* (ekonom) di bumi.

Manusia dipanggil untuk menjadikan bumi ini sebagai tempat kediaman yang nyaman dan indah, yang mampu mencukupi kebutuhan hidup manusia. Pada akhirnya, dengan berekonomi manusia dapat mewujudkan kehidupan yang baik dalam rangka memuliakan Allah.

Berdasarkan dua hal di atas, bagi iman Kristen, berekonomi dan berbisnis adalah melaksanakan mandat Allah, yaitu mengatur/mengurus ciptaan Allah di bumi ini secara bertanggung jawab. Jadi, dapat disimpulkan, berekonomi dan berbisnis adalah kegiatan mulia karena merupakan perwujudan perintah Allah dalam rangka mewujudkan hidup yang baik di dunia ini.

- a. Kejadian 1:31a: Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik.
- b. Kejadian 1:27: Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 6)

**51. Pertanyaan:** Pada dasarnya ekonomi dan bisnis berakar dari mandat Allah. Akan tetapi, mengapa banyak orang Kristen beranggapan bahwa ekonomi dan bisnis itu kotor?

**Jawab:** Anggapan bahwa ekonomi dan bisnis itu kotor disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, adanya pandangan yang merendahkan materi/kebendaan. Semua materi itu jelek, jahat dan berdosa, yang menghalangi manusia bertemu Allah, masuk ke dalam sorga.<sup>a</sup> *Kedua*, berasal dari dunia ekonomi dan bisnis itu sendiri, khususnya orang-orang yang menggeluti ekonomi dan bisnis. Mereka sering menjalankan usahanya dengan menghalalkan segala cara: serakah, curang, berbohong dan menyuap.<sup>b</sup> Perilaku itulah yang menyebabkan citra ekonomi dan bisnis menjadi kotor.

- a. Matius 6:19-24: "Janganlah kamu mengumpulkan harta bagi dirimu di bumi; di bumi ngengat dan karat merusaknya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; di surga ngengat dan karat tidak merusaknya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada. Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu;

jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi, jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu. Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihani yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon."

1 Timotius 6:10: Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang dan karena memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

- b. Amos 8:4-6: Dengarlah ini, kamu yang menginjak-injak orang miskin, dan yang membinasakan orang sengsara di negeri ini dan berpikir: "Bilakah bulan baru berlalu, supaya kita boleh menjual gandum dan bilakah hari Sabat berlalu, supaya kita boleh menawarkan terigu dengan mengecilkan efa, membesarkan syikal, berbuat curang dengan neraca palsu, supaya kita membeli orang lemah karena uang dan orang yang miskin karena sepasang kasut; dan menjual terigu rosokan?"  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 110)

**52. Pertanyaan:** Kalau begitu, bagaimanakah umat Kristen menjalankan ekonomi dan bisnis?

**Jawab:** Dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis, umat Kristen harus senantiasa berpegang pada pengakuan bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu.<sup>a</sup> Ini merupakan pengakuan bahwa Allah adalah sumber, penguasa, dan satu-satunya pemilik segala sesuatu.<sup>b</sup> Dengan demikian, tidak ada satu pun yang terlepas dari kuasa Allah, termasuk soal-soal ekonomi dan bisnis. Allah menciptakan segala sesuatu menurut rencana-Nya sendiri, yaitu mewujudkan kesejahteraan ciptaan.

Berdasarkan pengakuan di atas, setiap orang Kristen, dalam menjalankan ekonomi dan bisnis, harus mengarahkan seluruh sikap/tingkah laku ekonomi dan bisnisnya kepada rencana Allah tersebut. Hal itu untuk menciptakan kesejahteraan seluruh ciptaan, dalam rangka memuliakan Allah. Orang Kristen tidak boleh menjalankan ekonomi dan bisnis hanya untuk kepentingan dirinya sendiri atau hanya demi memperoleh keuntungan/ sukses material. Mencari keuntungan, menumpuk modal, atau pun sukses material memang tidak dilarang. Akan tetapi, semua itu bukan tujuan akhir. Hal itu hanya menjadi sarana/ alat bagi tujuan akhir yang lebih mulia, yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh ciptaan dalam rangka memuliakan Allah.<sup>c</sup>

- a. Kejadian 1:1-31  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 1)
- b. 1 Korintus 10:26: Bumi serta segala isinya adalah milik Tuhan.
- c. 1 Korintus 10:31: Karena itu, baik kamu makan atau minum, ataupun melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.  
Amsal 3:9: Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, ...  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 111)

**53. Pertanyaan:** Bagaimana kita dapat mewujudkan rencana Allah dalam bidang ekonomi dan bisnis tersebut?

**Jawab:** Manusia hanya diberi hak untuk mengelola dan memanfaatkan untuk mewujudkan hidup dalam kebersamaan. Maka tidak benar jika pemanfaatan itu hanya untuk kepentingan sendiri.<sup>a</sup> Selain itu, dengan kesadaran bahwa semua itu milik Allah, maka orang Kristen wajib mengembalikan sebagian hasil ekonomi dan bisnis itu kepada Allah dalam jumlah yang layak.<sup>b</sup> Juga, orang Kristen harus bersedia untuk membagikan sebagian hasil itu kepada sesama yang membutuhkan, tanpa membedakan, sebagai wujud solidaritas kepada sesama.<sup>c</sup> Harus disadari bahwa segala hasil ekonomi dan bisnis yang dibagikan untuk Tuhan dan sesama, bukan sebuah derma atau sedekah, tetapi sebagai kewajiban dan penghormatan kepada Allah. Atas dasar itu, orang Kristen wajib melindungi hak-hak orang miskin supaya terwujud keseimbangan hidup bersama. Jangan sampai terjadi, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.<sup>d</sup>

- a. Roma 11:36: Sebab segala sesuatu adalah, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!
- b. Ulangan 16:16b-17: Janganlah ia menghadap hadirat TUHAN dengan tangan hampa, tetapi masing-masing dengan sekedar persembahan, sesuai dengan berkat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.
- c. Galatia 6:2: Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.
- d. Matius 25:35-36: Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi

Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu menjenguk Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.

**54. Pertanyaan:** Bolehkah lembaga gereja melakukan kegiatan ekonomi / bisnis?

**Jawab:** Boleh, sepanjang untuk peningkatan kesejahteraan warga gereja dan masyarakat,<sup>a</sup> menunjang terpenuhinya kebutuhan tritungas panggilan Gereja untuk bersekutu<sup>b</sup>, bersaksi<sup>c</sup> dan melayani<sup>d</sup>, dan untuk mendukung kemandirian gereja dalam bidang dana.<sup>e</sup>

- a. Yeremia 29:7: Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.
- b. Ibrani 10:25: Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, terlebih lagi sementara kamu melihat hari Tuhan semakin mendekat.
- c. Matius 28:19-20: Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.
- d. Roma 12:11: Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.
- e. Lihat RIP GKJTU, terutama Bab V, pasal B.2c

**55. Pertanyaan:** Kalau boleh, dalam usaha-usaha apa kegiatan ekonomi / bisnis dapat dilakukan di lembaga gereja?

**Jawab:** Kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan pengakuan iman Kristen, TTD/TTL GKJTU, dan diatur dalam peraturan khusus.

## PELENGKAP KATEKISMUS HEIDELBERG: Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)

**56. Pertanyaan:** Apa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)?

**Jawab:** Ilmu pengetahuan (sains) adalah gabungan berbagai pengertian manusia dengan akal budinya yang tersusun secara logis dan sistematis tentang Tuhan dan ciptaan-Nya guna memuliakan Sang Pencipta.

Teknologi adalah hasil penerapan ilmu pengetahuan yang meliputi kegiatan perencanaan, perancangan, pembangunan, pengujian, dan pemeliharaan suatu sistem atau produk, misalnya: sabit, biogas, tumpang sari, mesin jahit, komputer dan sebagainya. Perkembangan teknologi dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, ilmu pengetahuan menggunakan teknologi bagi pengembangannya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi bersumber dari akal budi manusia yang merupakan anugerah Tuhan, agar manusia mampu mengelola ciptaan-Nya<sup>a</sup> dengan bertanggung jawab, yang pada akhirnya untuk memuliakan nama Tuhan.<sup>b</sup>

a. Kejadian 1:28: Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

(Band. pula Kejadian 2:15, dikutip di bawah, 57.c)

b. Kolose 3:17: Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur melalui Dia kepada Allah, Bapa kita.

Matius 22:37: Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

(Band. pula Mazmur 8:2, 4-7,10, dikutip di bawah, 57.b)

**57. Pertanyaan:** Mengapa manusia mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi?

**Jawab:** Karena kasih-Nya, Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa (citra) Allah.<sup>a</sup> Kemudian Tuhan menganugerah-

kan sebagian kedaulatan-Nya kepada manusia untuk meneliti alam agar manusia mengagumi karya Tuhan,<sup>b</sup> serta menguasai, mengusahakan dan memelihara seluruh ciptaan Tuhan.<sup>c</sup> Agar dapat melaksanakan mandat tersebut, Tuhan mengaruniai akal budi untuk dapat merancang dan menyusun/ membuat ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga seni.<sup>d</sup> Jadi, pada hakikatnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan anugerah Tuhan, yang menjadi salah satu ciri manusia yang membedakannya dengan makhluk lain.<sup>e</sup>

- a. Kejadian 1:26: Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 6)
- b. Mazmur 8:2,4-7,10: Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan. Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya. Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi.
- c. Kejadian 2:15: TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.
- d. Kejadian 4:19-22a: Lamekh mengambil isteri dua orang; yang satu namanya Ada, yang lain Zila. Ada itu melahirkan Yabal; dialah yang menjadi bapa orang yang diam dalam kemah dan memelihara ternak. Nama adiknya ialah Yubal; dialah yang menjadi bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling. Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi.
- e. Ayub 35:11: Allah ... yang memberi kita akal budi melebihi binatang di bumi, dan hikmat melebihi burung di udara?

**58. Pertanyaan:** Apakah ilmu pengetahuan dan teknologi tidak melawan kodrat manusia?

**Jawab:** Pada umumnya kodrat dipahami sebagai kekuasaan mutlak Allah yang menentukan nasib manusia. Dengan kata lain, kehidupan manusia mutlak ditentukan oleh kekuasaan Tuhan. Ini

adalah pandangan yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Manusia tidak perlu menerima berbagai gejala alam sebagai kodrat yang tidak bisa diubah.<sup>a</sup> Manusia harus dengan bebas dan bertanggung jawab dalam mengelola dan mengatur alam, berdasarkan kedaulatan yang diserahkan Tuhan kepadanya. Walaupun Tuhan menciptakan dunia ini amat baik,<sup>b</sup> namun Ia sengaja memberikan amanat kepada manusia untuk mengelola dan mengembangkan ciptaan ini lebih jauh.<sup>c</sup> Maka, kemahakuasaan Tuhan bukan hanya terlihat dari alam dan isinya, melainkan juga tercermin dari daya cipta manusia.

Jadi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak melawan kodrat sebagai manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi justru mengembangkan dan membangun hidup manusia menjadi semakin baik dan bermakna jika digunakan secara bertanggung jawab.

- a. Kejadian 30:35-39: Lalu diasingkannya pada hari itu kambing-kambing jantan yang bercoreng-coreng dan berbelang-belang dan segala kambing yang berbintik-bintik dan berbelang-belang, segala yang ada warna putih pada badannya, serta segala yang hitam di antara domba-domba, dan diserahkanlah semuanya itu kepada anak-anaknya untuk dijaga. Lalu Yakub mengambil dahan hijau dari pohon hawar, pohon badam dan pohon berangan, dikupasnyalah dahan-dahan itu sehingga berbelang-belang, sampai yang putihnya kelihatan. Jika kambing domba itu berkelamin dekat dahan-dahan itu, maka anaknya bercoreng-coreng, berbintik-bintik dan berbelang-belang.
- b. Kejadian 1:31: Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.
- c. Kejadian 1:26-28; 5:1-3, dikutip di bawah 59.a.

**59. Pertanyaan:** Dengan demikian, apakah Tuhan menyerahkan ciptaan-Nya ke tangan manusia sepenuhnya?

**Jawab:** Tuhan menyerahkan kedaulatan kepada manusia untuk menguasai, mengusahakan, dan memelihara seluruh ciptaan-Nya. Tetapi Tuhan tetap menuntun manusia melalui Firman-Nya dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mengelola ciptaan itu.<sup>a</sup> Melalui Roh-Nya, Tuhan turut serta dalam karya teknologi manusia untuk memelihara dan mengembangkan ciptaan-Nya.<sup>b</sup> Namun, karena manusia sejak

penciptaannya adalah makhluk terbatas, maka segala karya ilmu pengetahuan dan teknologinya pun senantiasa terbatas.<sup>c</sup> Dalam keberhasilan manusia merancang teknologi, tetap saja ada ketidaksempurnaan. Pemanfaatannya tetap tergantung dari berkat Tuhan dan terbuka bagi rencana-Nya.<sup>d</sup>

- a. Kejadian 1:27-28: Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”  
Kejadian 2:16-17: Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”  
Kejadian 5:1: Pada waktu manusia itu diciptakan oleh Allah, dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah;  
Ulangan 11:26-28: Lihatlah, aku memperhadapkan kepadamu pada hari ini berkat dan kutuk: berkat, apabila kamu mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini; dan kutuk, jika kamu tidak mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, dan menyimpang dari jalan yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal.
- b. Keluaran 31:2-4: Lihat, telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan, untuk membuat berbagai rancangan supaya dikerjakan dari emas, perak dan tembaga. (band. Keluaran 28:3; 35:31)  
Roma 8:28: Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.
- c. Yesaya 40:6b: Seluruh umat manusia adalah seperti rumput dan semua semaraknya seperti bunga di padang.
- d. Amsal 16:9: Hati manusia memikirkan jalannya, tetapi TUHANlah yang menentukan arah langkahnya. (band. Ayub 31:4; 34:21)  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 1 serta pert. 27-28)

**60. Pertanyaan:** Mengapa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk merusak ciptaan Tuhan?

**Jawab:** Setelah jatuh dalam dosa, pengertian manusia menjadi gelap<sup>a</sup> dan cenderung tertuju kepada kejahatan.<sup>b</sup> Bahkan, perbuatan manusia yang bermaksud paling baik sekalipun, sering berakibat buruk.<sup>c</sup> Atas dasar itu, semua hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik ilmu sosial, teologi, fisika, maupun teknologi mesin dan teknologi informasi, tidak akan pernah mencapai kebenaran yang hakiki. Bahkan, manusia cenderung menyalahgunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyaingi Tuhan,<sup>d</sup> memberhalakan<sup>e</sup> dan mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>f</sup> sehingga merasa tidak perlu lagi mengandalkan Tuhan.<sup>g</sup> Ilmu pengetahuan dan teknologi juga sering digunakan untuk membunuh sesama manusia dan merusak seluruh ciptaan Tuhan.<sup>h</sup>

Karena sudah tercemar dosa, karya manusia dapat mendatangkan berkat atau bencana. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling baik sekalipun, pasti ada efek samping yang buruk. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi efek buruk tersebut tetap berkemungkinan mendatangkan efek buruk yang lain.

- a. Efesus 4:17-18: Sebab itu kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka.
- b. Kejadian 6:5: Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, ...  
Markus 7:20-21: Kata-Nya lagi: "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 7 dan pert. 13)
- c. Roma 7:19: Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat.  
Amsal 14:12: Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.

- d. Kejadian 11:4: Juga kata mereka: "Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.
- e. Yesaya 44:9-13: Orang-orang yang membentuk patung, semuanya adalah kesia-siaan, dan barang-barang kesayangan mereka itu tidaklah memberi faedah. Penyembah-penyembah patung itu tidaklah melihat dan tidaklah mengetahui apa-apa; oleh karena itu mereka akan mendapat malu. Siapakah yang membentuk ilah dan menuang patung yang tidak memberi faedah? Sesungguhnya, semua pengikutnya akan mendapat malu, dan tukang-tukangnya adalah manusia belaka. Biarlah mereka semua berkumpul dan bangkit berdiri! Mereka akan gentar dan mendapat malu bersama-sama. Tukang besi membuatnya dalam bara api dan menempunya dengan palu, ia mengerjakannya dengan segala tenaga yang ada di tangannya. Bahkan ia menahan lapar sehingga habislah tenaganya, dan ia tidak minum air sehingga ia letih lesu. Tukang kayu merentang tali pengukur dan membuat bagan sebuah patung dengan kapur merah; ia mengerjakannya dengan pahat dan menggarisnya dengan jangka, lalu ia memberi bentuk seorang laki-laki kepadanya, seperti seorang manusia yang tampan, dan selanjutnya ditempatkan dalam kuil.
- f. Kolose 2:8: Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus.
- g. Mazmur 10:4-6: Kata orang fasik itu dengan batang hidungnya ke atas: "Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!", itulah seluruh pikirannya. Tindakan-tindakannya selalu berhasil; hukum-hukum-Mu tinggi sekali, jauh dari dia; ia menganggap remeh semua lawannya. Ia berkata dalam hatinya: "Aku takkan goyang. Aku tidak akan ditimpa malapetaka turun-temurun."
- h. Hosea 4:1-3: Dengarlah firman TUHAN, hai orang Israel, sebab TUHAN mempunyai perkara dengan penduduk negeri ini, sebab tidak ada kesetiaan dan tidak ada kasih, dan tidak ada pengenalan akan Allah di negeri ini. Hanya mengutuk, berbohong, membunuh, mencuri, berzinah, melakukan kekerasan dan penumpahan darah menyusul penumpahan darah. Sebab itu negeri ini akan berkabung, dan seluruh penduduknya akan merana; juga binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, bahkan ikan-ikan di laut akan mati lenyap.

**61. Pertanyaan:** Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendatangkan berkat atau bencana. Apa saja contohnya?

**Jawab:** Contoh sederhana, sabit bisa digunakan untuk bekerja mencari nafkah, namun juga bisa digunakan untuk membunuh sesama. Di dunia modern, televisi, VCD, koran, tabloid dan sebagainya, bisa digunakan untuk menyebarkan Injil, informasi

yang berguna, dan hiburan bermutu. Akan tetapi, media tersebut dapat juga disalahgunakan untuk menyebarkan pornografi, kebohongan, bahkan ateisme. Media yang paling baik pun bisa menimbulkan sikap malas<sup>a</sup> dan konsumtif. Demikian pula, alat transportasi seperti sepeda motor, mobil, pesawat dan sebagainya, bisa digunakan untuk tujuan baik maupun buruk. Namun alat transportasi sebaik apapun pasti mencemari udara, menghabiskan bahan bakar di bumi, dan selalu ada risiko mencelakakan orang.<sup>b</sup> Contoh lain, ilmu sejarah dapat digunakan untuk mengagumi karya Tuhan di dalam sejarah dan mengambil hikmat atas peristiwa masa lalu. Akan tetapi, jika tidak bijaksana, dapat juga digunakan untuk menyerang kebenaran Alkitab.

- a. Amsal 6:9-10: Hai pemalas, berapa lama lagi engkau berbaring? Bilakah engkau akan bangun dari tidurmu. “Tidur sebentar lagi, mengantuk sebentar lagi, melipat tangan sebentar lagi untuk tinggal berbaring”
- b. Yesaya 24:5-6: Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; sebab itu penduduk bumi akan hangus lenyap, dan manusia akan tinggal sedikit.

**62. Pertanyaan:** Salah satu dampak negatif ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat nampak dan terasa adalah kerusakan lingkungan hidup. Bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kerusakan lingkungan hidup?

**Jawab:** *Pertama*, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan sumber-sumber dari alam. Penggalan dan pemanfaatan sumber-sumber alam itu sering merusak ekosistem, keseimbangan kehidupan alam kita. Keseimbangan alam yang rusak menimbulkan berbagai akibat buruk bagi perkembangan kehidupan berikutnya seperti munculnya berbagai penyakit, hama yang tidak terkendali, dan sebagainya. Dalam hal ini kerusakan alam dapat terjadi karena akibat samping pemanfaatan sumber-sumber alam atau karena penggalan dan pemanfaatan yang melampaui batas demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>a</sup>

*Kedua*, pemanfaatan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi juga sering merusak lingkungan hidup. Dalam hal ini, kerusakan dapat terjadi karena akibat samping pemakaian hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, penyalahgunaan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, dan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang memang ditujukan untuk menghancurkan kehidupan. Kerusakan alam sebagai akibat samping pemanfaatan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya pemakaian kendaraan bermotor mengeluarkan asap yang mencemari udara, efek gas rumah kaca dan penggunaan aerosol dan freon yang merusak lapisan ozon pelindung bumi. Kerusakan alam sebagai akibat penyalahgunaan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya pemakaian setrum listrik dan racun untuk mencari ikan yang membunuh semua ikan yang ada.<sup>b</sup> Kerusakan alam akibat pemakaian hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang memang ditujukan untuk menghancurkan kehidupan misalnya penggunaan bom atom/ nuklir untuk menghancurkan suatu tempat.

*Ketiga*, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan alat-alat yang memudahkan manusia untuk menggali sumber-sumber kekayaan alam. Bertemu dengan nafsu atau keinginan manusia yang tanpa batas, kemudahan itu menghasilkan penggalian besar-besaran kekayaan alam, tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem. Contoh: penemuan mesin pemotong kayu yang dapat memotong kayu-kayu besar dengan mudah membuat penebangan besar-besaran terhadap hutan.<sup>c</sup> Hilangnya banyak hutan menyebabkan memanasnya suhu bumi atau yang lebih dikenal dengan pemanasan global dan berubahnya cuaca secara menyeluruh, tanah longsor, banjir di mana-mana dan krisis air bersih.<sup>d</sup>

*Keempat*, hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah tidak terpakai juga menjadi sampah yang mencemari dan merusak lingkungan hidup kita.<sup>e</sup> Contoh: plastik, kaleng, dan banyak peralatan lain yang tidak terpakai menjadi sampah berbahaya yang mengancam kehidupan.

---

a. Bilangan 11:4a: Orang-orang bajingan yang ada di antara mereka memasukkan nafsu rakus ...

- Lukas 12:15: Kata-Nya lagi kepada mereka, “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung pada kekayaannya itu.”
- b. Hosea 4:1-3: Dengarlah firman TUHAN, hai orang Israel, sebab TUHAN mempunyai perkara dengan penduduk negeri ini, sebab tidak ada kesetiaan dan tidak ada kasih, dan tidak ada pengenalan akan Allah di negeri ini. ... Sebab itu negeri ini akan berkabung, dan seluruh penduduknya akan merana; juga binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, bahkan ikan-ikan di laut akan mati lenyap.
  - c. Yesaya 37:24: Dengan perantaraan hamba-hambamu engkau telah mencela Tuhan, dan engkau telah berkata: Dengan banyaknya keretaku aku naik ke tempat-tempat tinggi di pegunungan, ke tempat yang paling jauh di gunung Libanon; aku telah menebang pohon-pohon arasnya yang tinggi besar, pohon-pohon sanobarnya yang terpilih; aku telah masuk ke tempat tinggi yang paling ujung, ke hutan pohon-pohonannya yang lebat. (Band. pula Ulangan 20:19).
  - d. Yeremia 4:22a,25-26a: Sungguh, bodohlah umat-Ku itu, mereka tidak mengenal Aku! ... Aku melihat, ternyata tidak ada manusia, dan semua burung di udara sudah lari terbang. Aku melihat, ternyata tanah subur sudah menjadi padang gurun, ...
  - e. Efesus 4:19: Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran.  
Efesus 5:3,5: Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakah disebut sajapun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus. Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah.

**63. Pertanyaan:** Apa akibat dari rusaknya lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan kehidupan pada umumnya?

**Jawab:** Bumi atau lingkungan hidup adalah tempat sekaligus sumber kehidupan itu sendiri, termasuk sumber kehidupan manusia. Rusaknya lingkungan hidup akan mengancam kehidupan, termasuk kehidupan manusia. Contoh, pemanasan global. Meningkatnya suhu bumi ini menyebabkan pergantian cuaca yang tidak teratur, badai dan banjir yang merusak kehidupan, berbagai penyakit yang menyebabkan banyak orang tidak dapat bertahan, mencairnya es di kutub yang menyebabkan naiknya permukaan laut dan hancurnya kehidupan di pinggir laut.<sup>a</sup>

- a. Yeremia 12:10,13: Banyak gembala telah merusakkan kebun anggur-Ku, memijak-mijak tanah-Ku, dan membuat tanah kedambaan-Ku menjadi padang gurun yang sunyi sepi. ... Mereka telah menabur gandum, tetapi yang dituai adalah semak duri; mereka telah bersusah payah, tetapi usaha mereka tidak berguna; mereka malu karena hasil yang diperoleh mereka, akibat dari murka TUHAN yang menyala-nyala.
- Yehezkiel 26:19-20: Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH: Pada saat Aku menjadikan engkau kota reruntuhan, seperti kota-kota yang tidak berpenduduk lagi, kalau Aku menaikkan pasang samudera raya atasmu dan air banjir menutupi engkau, maka Aku akan menurunkan engkau, ..., supaya engkau jangan lagi didiami orang, dan jangan tampil lagi di negeri orang-orang hidup.

**64. Pertanyaan:** Secara khusus wujud ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia dipengaruhi oleh keberdosaan manusia. Dalam hal apa?

**Jawab:** Karena berbagai faktor, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menciptakan ketergantungan dan kesenjangan antara negara maju dengan negara berkembang. Negara maju semakin menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagian besar negara berkembang sekadar mengkonsumsi produk ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara maju. Ini mengakibatkan ketergantungan terhadap teknologi luar negeri semakin tinggi.<sup>a</sup> Agar mampu membeli teknologi, negara berkembang terpaksa menjual bahan baku alam (seperti migas, kayu, emas, dan sebagainya) dengan harga yang relatif murah. Hasil penjualan itu masih dikurangi ongkos penambangan yang mahal karena dilakukan oleh perusahaan asing dan adanya unsur korupsi. Di dalam negara berkembang juga terjadi kesenjangan. Sebagian produk teknologi tersebut hanya bisa dibeli dan dinikmati oleh lapisan kecil masyarakat menengah ke atas. Sedangkan sebagian besar masyarakat miskin menjadi korban dari dampak negatif ilmu pengetahuan dan teknologi daripada menikmatinya.<sup>b</sup> Dalam upaya menjual bahan baku alam dan menikmati hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat negara berkembang sering kurang memperhatikan dampak negatif terhadap alam semesta. Demikian pula bangsa Indonesia menjual kekayaan alamnya demi kesenangan dan kenikmatan sesaat yang diperoleh dari kemajuan teknologi.<sup>c</sup>

- a. 1 Samuel 13:19-20: Seorang tukang besi tidak terdapat di seluruh negeri Israel, sebab orang Filistin berkata: “Jangan-jangan orang Ibrani membuat pedang atau tombak.” Jadi semua orang Israel harus pergi kepada orang Filistin untuk mengasah mata bajaknya, beliungnya, kapaknya atau aritnya masing-masing ...
- b. Amos 6:3-4,6: Hai kamu, yang menganggap jauh hari malapetaka, tetapi mendekatkan pemerintahan kekerasan; yang berbaring di tempat tidur dari gading dan duduk berjantai di ranjang; yang memakan anak-anak domba dari kumpulan kambing domba dan anak-anak lembu dari tengah-tengah kawanan binatang yang tambun ... yang minum anggur dari bokor, dan berurap dengan minyak yang paling baik, tetapi tidak berduka karena hancurnya keturunan Yusuf.
- c. Kejadian 25:30-34: Kata Esau kepada Yakub: “Berikanlah kiranya aku menghirup sedikit dari yang merah-merah itu, karena aku lelah.” ... Tetapi kata Yakub: “Juallah dahulu kepadaku hak kesulunganmu.” Sahut Esau: “Sebentar lagi aku akan mati; apakah gunanya bagiku hak kesulungan itu?” Kata Yakub: “Bersumpahlah dahulu kepadaku.” Maka bersumpahlah ia kepada Yakub dan dijualnyalah hak kesulungannya kepadanya. Lalu Yakub memberikan roti dan masakan kacang merah itu kepada Esau; ia makan dan minum, lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau memandang ringan hak kesulungan itu.

65. **Pertanyaan:** Dapatkah ilmu pengetahuan dan teknologi membantu manusia untuk kembali kepada Allah?

**Jawab:** Sesudah jatuh ke dalam dosa, manusia kesulitan untuk kembali mengenal Allah seperti sebelumnya.<sup>a</sup> Lalu manusia berusaha kuat untuk kembali mengenal Allah<sup>b</sup> melalui ciptaan-Nya,<sup>c</sup> dengan menggunakan akal budinya. Dengan ilmu pengetahuan alam, teknologi, sosiologi, hingga teologi, manusia dapat kembali mengenal Allah dan kekuatan-Nya.<sup>d</sup> Tetapi, untuk dapat kembali kepada Allah seperti sebelum jatuh ke dalam dosa, manusia harus mengimani dan memuliakan Allah, melalui Firman Allah yang telah menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus.<sup>e</sup>

- a. Ayub 37:23: Yang Mahakuasa, yang tidak dapat kita pahami, besar kekuasaan dan keadilan-Nya; walaupun kaya akan kebenaran Ia tidak menindasnya.  
Mazmur 82:5: Mereka tidak tahu dan tidak mengerti apa-apa, dalam kegelapan mereka berjalan; goyanglah segala dasar bumi.
- b. Kisah Para Rasul 17:27-28: Supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari

kita masing-masing. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga.

(band. *Pelengkap Katekismus Heidelberg*, pert. 20-21 di atas)

- c. Ayub 12:7-10: Tetapi bertanyalah kepada binatang, maka engkau akan diberinya pengajaran, kepada burung di udara, maka engkau akan diberinya keterangan. Atau bertuturlah kepada bumi, maka engkau akan diberinya pengajaran, bahkan ikan di laut akan bercerita kepadamu. Siapa di antara semuanya itu yang tidak tahu, bahwa tangan Allah yang melakukan itu; bahwa di dalam tangan-Nya terletak nyawa segala yang hidup dan nafas setiap manusia.
- d. Roma 1:19-20: Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.
- e. Yohanes 1:14, TB2: Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh anugerah dan kebenaran.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 19)

**66. Pertanyaan:** Apakah karya keselamatan Kristus juga mempengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi?

**Jawab:** Tuhan di dalam Kristus berkarya untuk menebus dosa manusia dan memperbarui akal budi manusia.<sup>a</sup> Setiap orang yang percaya karya Kristus tersebut, dianugerahi Roh Kudus<sup>b</sup> untuk mensyukuri dan menyikapi ilmu pengetahuan dan teknologi secara baru. Dengan sikap takut akan Tuhan<sup>c</sup> dan pertolongan Roh Kudus,<sup>d</sup> orang percaya dapat memiliki akal budi yang semakin jernih sehingga dapat berbuat baik dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab, serta dapat memilah antara unsur yang mendatangkan berkat dan unsur yang mendatangkan bencana. Dengan demikian bencana dapat diminimalkan dan berkat menjadi semakin besar untuk memuliakan Nama Tuhan.

a. Roma 12:2: Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 45 dan pert. 86)

- b. Kisah Para Rasul 2:38: Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.
- c. Mazmur 111:10: Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. Puji-pujian kepadanya tetap untuk selamanya.
- d. Daniel 5:12a: Karena pada orang itu terdapat roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan.

**67. Pertanyaan:** Bagaimana orang percaya dapat memilah antara berkat dan bencana dalam ilmu pengetahuan dan teknologi?

**Jawab:** Setiap orang percaya dipanggil untuk mendapatkan pengetahuan seluas mungkin mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai karunia dari Allah. Berdasarkan pengetahuan itu, orang percaya dipanggil untuk mempertimbangkan efek baik dan buruk dari setiap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bukan hanya efek bagi manusia, melainkan juga efek bagi seluruh ciptaan.<sup>a</sup> Orang Kristen tidak boleh "percaya buta" kepada ilmu pengetahuan dan teknologi atau hanyut begitu saja dalam "demam ilmu pengetahuan dan teknologi", melainkan harus mampu membedakan yang berkenan kepada Allah dan yang tidak.<sup>b</sup> Misalnya, orang percaya akan mempertimbangkan manfaat kendaraan bermotor, tetapi juga memperhitungkan pencemaran alam dan kemungkinan kecelakaan yang disebabkan oleh kendaraan bermotor tersebut.

Dengan sikap takut akan Tuhan, orang percaya mempertimbangkan, apakah teknologi tersebut masih dalam batas kedaulatan yang dikaruniakan kepada manusia, atau merupakan kesombongan dan pemberontakan terhadap Tuhan.<sup>c</sup> Akhirnya, orang Kristen dipanggil untuk dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab, dengan mencegah bencana sedapat mungkin, misalnya menghemat energi, menonton TV seperlunya saja, dan sebagainya.<sup>d</sup> Orang percaya juga akan melawan penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara membina sesama dan menawarkan alternatif yang lebih baik. Misalnya, meyakinkan bahwa porno-

grafi akan merusak mentalitas dan kemudian menggantikan pornografi dengan pendidikan seks yang bertanggung jawab.<sup>e</sup> Akan tetapi, orang Kristen harus terdorong untuk menguasai dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi semaksimal mungkin untuk mendatangkan berkat bagi dunia. Lebih dari itu, orang Kristen dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana mengabarkan Injil, misalnya melalui musik, radio, internet, LCD, dan sebagainya. Akan tetapi, jika ternyata dengan upaya ilmu pengetahuan dan teknologi mendapatkan kegagalan, orang Kristen harus tetap pasrah dengan kemahakuasaan Tuhan.<sup>f</sup> Orang Kristen harus menyadari, bagaimana pun hebatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tetap mempunyai kelemahan dan kemungkinan kegagalan. Hanya Tuhan yang mahakuasa dan sempurna.

- a. 1 Korintus 10:23: "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun.  
1 Korintus 2:15: Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dinilai oleh orang lain.
- b. Roma 12:2: Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (band. Efesus 4:23)
- c. 2 Raja 19:23: Dengan perantaraan utusan-utusanmu engkau telah mencela Tuhan, dan engkau telah berkata: Dengan banyaknya keretaku aku naik ke tempat-tempat tinggi di pegunungan, ke tempat yang paling jauh di gunung Libanon; aku telah menebang pohon-pohon arasnya yang tinggi besar, pohon-pohon sanobarnya yang terpilih; aku telah masuk ke tempat permalaman yang paling ujung, ke hutan pohon-pohonannya yang lebat.
- d. 2 Timotius 1:7: Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.
- e. 2 Timotius 2:24-25a: Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan.
- f. Amsal 16:9: Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi TUHANlah yang menentukan arah langkahnya.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 1 serta pert. 26-28)

**68. Pertanyaan:** Bagaimana sikap kita jika hasil ilmu pengetahuan dipandang bertentangan dengan isi Alkitab?

**Jawab:** Tuhan yang mewahyukan Alkitab dan Tuhan yang memberi akal budi kepada manusia adalah Tuhan yang sama. Maka seharusnya Alkitab dan hasil ilmu pengetahuan tidak bertentangan.<sup>a</sup> Akan tetapi, karena pada dasarnya setiap manusia berkecenderungan berdosa, hasil ilmu pengetahuan bisa bertentangan dengan pemahaman manusia terhadap Alkitab. Jika orang percaya mengalami pertentangan itu, perlu diteliti: Apakah hasil pengetahuannya yang salah atau pemahaman manusia yang salah terhadap Alkitab?

Atas tuntunan Roh Kudus, pemahaman orang Kristen terhadap Alkitab semakin mendalam,<sup>b</sup> yang dapat digunakan untuk menguji pemahaman sebelumnya. Misalnya, pada zaman Galileo Galilei (1564-1642) sebagian orang Kristen masih berpikir bahwa teori tentang bumi yang mengitari matahari adalah bertentangan dengan Alkitab. Padahal Alkitab tidak mengajarkan bahwa matahari mengelilingi bumi. Perlu disadari, bahwa Alkitab bukan buku ilmu pengetahuan. Tuhan menyampaikan Firman-Nya dengan pemahaman dan bahasa sehari-hari, yang mudah diterima, meskipun mungkin tidak ilmiah. Misalnya, manusia modern pun mengatakan “matahari terbit”. Padahal menurut bahasa ilmiah, bukan matahari yang terbit, melainkan bumi yang berputar.

Yang harus disadari orang Kristen bahwa iman Alkitabiah memang berdasarkan tindakan nyata Allah di dalam sejarah manusia, tetapi iman tidak berdasarkan bukti historis.

Sebaliknya, hasil ilmu pengetahuan perlu dipilah antara fakta yang tidak bisa diganggu gugat dan ideologi yang menumpang fakta tersebut. Misalnya, fosil merupakan fakta yang tidak bisa diganggu gugat. Tetapi, kalau kemudian fosil itu ditafsirkan menurut teori evolusi atau Darwinisme, maka penafsiran tersebut sudah merupakan ideologi dan bukan ilmu murni lagi. Perlu disadari pula, penemuan ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan. Hasil pengetahuan yang hari ini mungkin masih kelihatan bertentangan dengan Alkitab, mungkin besok diganti dengan penemuan lain.

- a. 2 Korintus 1:19-20: Karena Yesus Kristus, Anak Allah, yang telah kami beritakan di tengah-tengah kamu, yaitu olehku dan oleh Silwanus dan Timotius, bukanlah "ya" dan "tidak", tetapi sebaliknya di dalam Dia hanya ada "ya". Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.
- b. Yohanes 16:13: Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.

**69. Pertanyaan:** Bagaimana peranan gereja dalam penerapan iman pada ilmu pengetahuan dan teknologi?

**Jawab:** Di dalam persekutuan orang percaya, para ahli teologi dan nonteologi Kristiani mempunyai tanggung jawab khusus untuk menerapkan kebenaran iman Kristen di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>a</sup> Ini tugas yang sangat penting agar seluruh umat mendapatkan patokan yang jelas, terutama di bidang etika, dalam penerapan teknologi. Gereja bertanggung jawab menyediakan informasi yang benar dan terus-menerus mengadakan pembinaan tentang hal-hal tersebut.

Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selalu ada campuran antara berkat dan bencana. Tidak ada hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang hanya mendatangkan berkat atau hanya mendatangkan bencana. Oleh karena itu, setiap orang Kristen mempunyai tanggung jawab untuk memilih dan memilah antara berkat dan bencana yang disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Gereja reformatoris tidak bisa melepaskan warganya begitu saja untuk mengambil tanggung jawab sendiri. Meskipun gereja memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan etis masing-masing, Gereja harus memberikan informasi atau pembinaan yang cukup dengan bimbingan Roh Kudus.<sup>b</sup> Dengan demikian diharapkan setiap warga mampu membuat keputusan yang baik dan benar.

Dalam rangka mewujudkan misi penciptaan, Gereja harus senantiasa menyuarakan kebenaran tentang penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendatangkan berkat bagi seluruh ciptaan<sup>c</sup> dan meminimalkan bencana.

- 
- a. Roma 15:1: Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri.  
(band. *Katekismus Heidelberg*, pert. 55)
  - b. 2 Korintus 3:17: Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.
  - c. Markus 16:15: Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”  
Roma 8:19: Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan.